

**EFEKTIVITAS PROGRAM CSR (*COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PT. INALUM (Persero) DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI CABAI MERAH
DI DESA LUBUK CUIK
(Studi Kasus : Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara)**

SKRIPSI

Oleh :

**T. NURUL HUMAYRAH
NPM : 1804300060
Program Studi : Agribisnis**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : T. Nurul Humayrah

NPM : 1804300060

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Efektivitas Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT. INALUM (Persero) Dalam Pemberdayaan Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik (Studi Kasus : Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara). Diselesaikan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2023

Yang menyatakan



T. Nurul Humayrah

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah program CSR PT. INALUM dan mengidentifikasi pengaruh tingkat efektivitas program CSR PT. INALUM terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubu Cuik.

Adapun jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Penentuan lokasi pada penelitian ini adalah *purposive* di Desa Lubuk Cuik. Teknik penarikan *sample* menggunakan metode *Taro Yamane*. Penarikan jumlah *sample* yakni sebanyak 52 responden petani cabe merah di Desa Lubuk Cuik. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *paired t-test* menggunakan aplikasi SPSS dan uji *algorithm* dan *bootstapping* menggunakan Smart PLS.

Berdasarkan hasil penelitian ini karakteristik responden petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berusia 41-60 tahun, pendidikan erakhir SMA, pendapatan adanya program rata- rata sebesar Rp. 11.000.000- Rp. 30.000.000. adapun tingkat efektivitas CSR dalam pemberdayaan petani berdasarkan aspek manfaat, aspek kesuaian, aspek keberlanjutan, aspek dampak, aspek partisipasi, *power within*, *power to*, *power over*, dan *power with*.

Berdasarkan hasil analisis uji *paired t-test* menggunakan aplikasi SPSS terjadi peningkatan rata- rata pendapatan para petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik yang signifikan sebesar 71, 25%. Kemudian hasil analisis Smart PLS terhadap pengaruh tingkat efektivitas pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Hasil penelitian menyatakann bahwa uji *Bootstraping (path coefficient)* dengan uji t efektivitas program CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik, hal ini ditunjukkan perolehan hasil pada uji t yaitu sebesar 2.905 ($t_{hitung} > t_{tabel}$, $2.905 > 2,012$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$).

Kata kunci : Efektivitas CSR, Pemberdayaan, Petani.

SUMMARY

This study aims to identify the income of red chili farmers before and after the CSR program of PT. INALUM and identify the effect of the effectiveness of the CSR program of PT. INALUM on the empowerment of red chili farmers in Lubu Cuik Village.

The type of research using quantitative and qualitative. The location determination in this research is purposive in Lubuk Cuik Village. The sampling technique used the Taro Yamane method. Withdrawal of the number of samples as many as 52 respondents red chili farmers in Lubuk Cuik Village. The data analysis method used is paired t-test using SPSS application and algorithm and bootstrapping test using Smart PLS.

Based on the results of this study, the characteristics of the respondents of red chili farmers in Lubuk Cuik Village are majority male, aged 41-60 years, with high school education, the average income of the program is Rp. 11,000,000-Rp. 30,000,000. As for the level of effectiveness of CSR in empowering farmers based on aspects of benefits, aspects of suitability, aspects of sustainability, aspects of impact, aspects of participation, power within, power to, power over, and power with.

Based on the results of the paired t test analysis using the SPSS application, there was a significant increase in the average income of red chili farmers in Lubuk Cuik Village by 71, 25%. Then the results of the Smart PLS analysis on the effect of the effectiveness level of empowerment of red chili farmers in Lubuk Cuik Village. The results of the study state that the Bootstrapping test (path coefficient) with the t test of the effectiveness of the CSR program has a significant effect on the empowerment variable of red chili farmers in Lubuk Cuik Village, this is indicated by the acquisition of The results on the t test are 2,905 ($t_{count} > t_{table}$, $2,905 > 2.012$) with a significance value of 0.004 ($0.004 < 0.05$).

Keywords: CSR Effectiveness, Empowerment, Farmers.

RIWAYAT HIDUP

Saya atas nama T. Nurul Humayrah, lahir di Medan pada tanggal 08 Mei 1999. Saya merupakan mahasiswa asal Medan, Sumatera Utara. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Tengku Yafisham dan Ibunda Asniati Sri Wahyuni Zega.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara
2. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara
3. Tahun 2017, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara.
4. Tahun 2018, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pencapaian yang telah diraih selama mengikuti program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Tahun 2018, Penerima Penghargaan Mastawati Terbaik di masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Tahun 2019, Penerima Hibah dan Peserta PKM tahun 2019 Pendanaan 2020 bidang PKM-M dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
5. Tahun 2019, Seminar Internasional dan Nasional “How To Be The Social Influencer” Yang Diselenggarakan Oleh Billionaire Group Indonesia Dan Pemerintah Mahasiswa Fasilkom-Ti USU.
6. Tahun 2020, Finalis PIMTANAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Swasta Tingkat Nasional) di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
7. Tahun 2021, peserta dan Penerima Pendanaan Kegiatan Program Kegiatan Berwirausaha Bisnis Indonesia (KBMI) dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi
8. Tahun 2021, Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang
9. Tahun 2021, Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang
10. Tahun 2022, Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) di PT. Indonesia Asahan Aluminium (PT. INALUM) Kabupaten Batu Bara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan proposal ini dengan judul “Efektivitas Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. INALUM (Persero) Dalam Pemberdayaan Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik.”. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus orangtua Ayah Tengku Yafisham dan Ibunda Asniati Sri Wahyuni Zega dan orangtua kedua Ayah Alm. Tengku Harisad dan Ibunda Hanis Zega yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa dan materi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M. Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kepala Departemen, Manager, dan seluruh staff karyawan/i Seksi SCD dari PT. INALUM Kabupaten Batu Bara yang telah mengizinkan dan membantu dalam program yang dijalankan.
9. Kakak saya pertama T. Nurfaza Fadillah, S.E., kakak saya kedua T. Syafira Ulfa dan adik saya T. Raihan Husna yang selalu menyayangi saya.
10. Farouq Fahrezy Nasution yang telah mendorong saya untuk membuat skripsi hingga akhir ini.
11. Sahabat saya Putri, Yuyun, Hasan, Adin, dan Mahmud dan teman tongkrongan lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
12. Keluarga seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 2 stambuk 2018.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Medan, November 2022

T. Nurul Humayrah

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Kerangka Pemikiran.....	20
Hipotesis	21
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data.....	23
Definisi dan Batasan Operasional	31
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	33
Letak dan Luas Daerah	33

Keadaan Penduduk.....	33
Sarana dan Prasarana Umum	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
Kesimpulan	59
Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tingkat Skala Likert.....	25
2.	Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	34
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian tahun 2020.....	34
4.	Sarana dan Prasarana Tahun 2020	35
5.	Karakteristik Responded Jenis Kelamin Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik	36
6.	Karakteristik Responded Menurut Umur Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik.....	37
7.	Karakteristik Responded Pendidikan Terakhir Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik.....	37
8.	Karakteristik Responded Pendapatan Sebelum Program CSR dan Setelah Program CSR Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik...	38
9.	Hasil Output SPSS Uji <i>Paired Sample Test</i>	39
10.	Hasil Output SPSS Uji <i>Paired Samples Statistics</i>	40
11.	Analisis PLS Algoritmah Hasil Uji Keterkaitan Variabel Pada <i>Outer Loading (Weights of loading)</i>	43
12.	Uji Validitas Variabel Efektivitas CSR.....	45
13.	Uji Validitas Variabel Pemberdayaan	45
14.	Pengukuran dengan <i>Composite Reliability</i>	46
15.	Realibilitas dengan <i>Cronbach Alpha</i>	47
16.	Pengaruh R-square Variabel Efektivitas CSR terhadap Pemberdayaan	48
17.	Hasil <i>Uji Path Coefficient</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	7
2.	Skema Kerangka Pemikiran	19
3.	Model struktural Diagram Uji Keterkaitan Variabel (<i>inner model</i>)	29
4.	Model struktural Diagram Uji Keterkaitan Variabel (<i>inner model</i>)	41
5.	Diagram Hasil Uji Keterkaitan Variabel Berdasarkan <i>Output Calculate Algorithm</i>	42
6.	Diagram Hasil Uji Keterkaitan Variabel Berdasarkan <i>Output Calculate Algorithm</i> (setelah eliminasi).....	44
7.	<i>Boostraping PLS</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kusioner Karakteristik Konsumen	64
2.	Karakteristik Konsumen.....	70
3.	Bantuan Yang Diberikan Ke Petani Cabai Merah Di Desa	
4.	Lubuk Cuik.....	75
5.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas	78
6.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Desa Lubuk Cuik.....	79
7.	Dokumentasi	80

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep pembangunan nasional yang diimplementasikan oleh pemerintah pada saat ini, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah kebijakan membangun Indonesia dari desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usulnya, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Dasar hukum yang mengatur desa di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai terobosan politik demokratisasi hubungan antara negara dan desa (Fahrial et al., 2019).

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Pada saat ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Banyak kalangan mengalihkan orientasi kepada pembangunan yang memusatkan kepada rakyat. Dewasa ini pemberdayaan telah menjadi program nasional, bahkan di dunia usaha, baik BUMN/Swasta, berkewajiban melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PK-BL) maupun tanggung jawab sosial korporat atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang untuk selanjutnya ditulis CSR.

Pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' yang berarti keberdayaan atau kekuasaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Sedangkan, kekuasaan itu sendiri seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti terbebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Agustino, 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi perusahaan dalam mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. Sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Dimana bentuk tanggungjawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada (Sudrajat, 2017).

Pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Suatu perusahaan sebagai organisasi sosial perlu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu instansi perlu memberikan perhatian kepada lingkungannya terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional instansi dengan menjalankan program CSR.

Banyak istilah tentang tanggung jawab sosial perusahaan, dalam perundang-undangan menggunakan tanggungjawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* atau terkadang orang menyebut juga dengan *business social responsibility* atau *corporate citizenship*. Istilah-istilah di atas sama artinya dan sering digunakan untuk merujuk pengertian CSR. CSR walau masih sangat sedikit tapi sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara dan Nomor Per-05/MBU/2020 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Adapun beberapa bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan para penduduk yang berdomisili di sekitar area perusahaan, misalnya saja memberikan Program CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan bantuan ke daerah-daerah lain di luar kawasan PT. INALUM maupun daerah sekitaran PT. INALUM (*Transmisi Line*) Program CSR (*Coorporate Social Responsibility*). salah satu Program CSR (*Coorporate Social Responsibility*) lainnya adalah bantuan yang diadakan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ialah berupa Program

alat- alat dan bahan- bahan produksi pertanian kepada petani Cabai merah di Desa Lubuk Cuik dan Program perbaikan infrastruktur di areal persawahan berupa perbaikan drainase persawahan yang bermanfaat terhadap saluran irigasi bagi petani serta perbaikan jalan di areal persawahaan.

Adanya Program CSR (Coorporate Social Responbility) yang di berikan oleh PT. INALUM dapat mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik namun bantuan faktor-faktor yang di berikan PT. INALUM ini tergolong belum merata ke seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik ada petani yang dapat seluruh bagian ada yang hanya mendapatkan beberapa bantuan saja dan ada juga yang sama sekali tidak mendapatkan bantuan berupa faktor faktor produksi tersebut. Untuk itu sangat perlu di teliti kembali sajawab mana berjalan nya Program CSR (Coorporate Social Responbility) dari PT. INALUM. Dengan melihat apakah petani cabai merah disana menjadi lebih terbantu dengan adanya program tersebut atau sebaliknya. Hal ini yang mendorong perlu adanya suatu kajian menganalisis bagaimana efektivitas program CSR Desa Lubuk Cuik binaan PT. INALUM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. INALUM (Persero) Dalam Pemberdayaan Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik (Studi Kasus : Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara).”**

Rumusan Masalah

1. Apakah ada peningkatan yang signifikan pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebelum dan sesudah program binaan CSR PT. INALUM?

2. Bagaimana pengaruh tingkat efektivitas program CSR terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peningkatan yang signifikan perbandingan pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebelum dan sesudah program binaan CSR PT. INALUM.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat efektivitas program CSR dengan pemberdayaan petani di Desa Lubuk Cuik.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi responden sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan program CSR dari semua perusahaan.
2. Manfaat bagi instansi PT. INALUM penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan sesuai manajemen prospek pekerjaan perusahaan.
3. Manfaat bagi peneliti berikutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi bahan penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Masyarakat Tani Cabai Merah

Dari kelompok tanaman sayuran, cabai merah adalah termasuk yang volume peredarannya di pasar ada dalam skala besar. Harga cabai merah sering berflukasi menimbulkan masalah keterjangkauan oleh masyarakat serta mendongkrak angka inflasi.

Sektor pertanian pangan biasanya diusahakan oleh rakyat kecil, salah satu komoditas tanaman pangan yaitu cabai. Cabai termasuk dari sekian banyak komoditas pertanian yang menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan cabai merupakan komoditas unggulan yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah banyak digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan (obat-obatan, makanan dan kosmetik). Cabai merah juga dibutuhkan untuk keperluan ekspor. Indonesia mengekspor cabai merah dalam bentuk segar dan serbuk, diantaranya ke Singapura, Hongkong, Cina, Jepang, Amerika Serikat dan lain-lain. Pengembangan usahatani cabai perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan konsumsi cabai seiring meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu usahatani cabai diarahkan untuk dapat memacu peningkatan produktivitasnya (Rudiyanto, 2014).

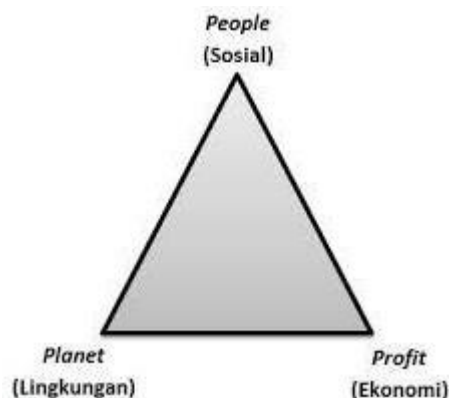
Efektivitas

CSR PT. INALUM

Awal mula munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan disini tidak terbatas pada perseroan terbatas, tetapi juga kegiatan usaha yang ada, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Istilah *Corporate Social*

Responsibility (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *the World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam *Brundtland Report* (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Nayenggita et al., 2019).

Konsep *Triple Bottom Line* terdiri dari 3 pilar dasar atau lebih dikenal dengan 3P (*profit*, *people* dan *planet*) yang harus diperhatikan dalam menjalankan kegiatan CSR. Hal ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan, sosial dan lingkungan dari perusahaan selama periode waktu dalam melakukan bisnis.



Gambar 1. Konsep *Triple Bottom Line*

Pilar- pilar tersebut dapat dijelaskan secara ringkas. Dimulai dari Pilar *Profit* (Keuntungan) merupakan tujuan dasar dalam setiap kegiatan usaha. Kegiatan

perusahaan untuk mendapatkan profit setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas dengan cara membenahi manajemen kerja mulai dari penyederhanaan proses, menurunkan kegiatan yang tidak efisien, menekan waktu proses produksi dan membangun hubungan jangka panjang dengan para *stakeholders*. Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan cara menghemat pemakaian material dan mengurangi biaya serendah mungkin. Pilar *People* (Masyarakat Pemangku Kepentingan) merupakan *stakeholder* yang bernilai bagi perusahaan karena sokongan masyarakat sangat dibutuhkan bagi keberadaan, kontinuitas hidup dan kemajuan perusahaan. Perusahaan perlu bertanggung jawab untuk memberikan manfaat dan berdampak kepada masyarakat. Untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya, perusahaan tidak bisa hanya memperhatikan kepentingan mendapatkan *profit* saja, tetapi perusahaan juga harus menaruh kepedulian terhadap kondisi masyarakat seperti mengadakan kegiatan yang mendukung dan membantu kebutuhan masyarakat. Pilar *Planet* (Lingkungan) merupakan sesuatu yang terikat dan tidak bisa lepas dari seluruh aspek dalam kehidupan manusia. *Profit* atau keuntungan merupakan hal yang utama dari dunia bisnis membuat perusahaan sebagai pelaku industri hanya mementingkan keuntungan tanpa melakukan usaha apapun untuk melestarikan lingkungan. Akibatnya kerusakan lingkungan terjadi di berbagai tempat (Temalagi and Borolla, 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. Beberapa

hal yang termasuk dalam CSR ini antara lain adalah tata laksana perusahaan (*corporate governance*), kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja dan standar bagi karyawan, hubungan perusahaan-masyarakat, investasi sosial perusahaan. Maka dapat di simpulkan pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility* secara singkat nya adalah merupakan sebagai sebuah bentuk tindakan tanggung jawab bagi lingkungan sekitar perusahaan itu dibangun, baik dari segi sosial, ekonomi maupun lingkungan hidup sekitar perusahaan dengan menjalankan program-program serta kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan itu berdiri (Kurnia et al., 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap lingkungan alam merupakan konsep pelaksanaan kegiatan bisnis yang menurut perusahaan, dengan kepatuhan yang ketat terhadap hukum, dan sementara masih menghasilkan keuntungan secara sukarela mempertimbangkan dampak operasi mereka terhadap lingkungan dalam keputusan bisnis mereka. Pendekatan seperti itu berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (Zelazna et al., 2020).

CSR PT.INALUM sekarang memiliki lima perhatian khusus untuk implementasinya yaitu, program kemitraan, program bina lingkungan, penghijauan Danau Toba, pengembangan pendidikan, dan pemberdayaan pariwisata. Fokus penelitian ini adalah CSR bidang pemberdayaan masyarakat atau program kemitraan dan program bina lingkungan.. Perusahaan telah melakukan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada masyarakat sekitar seperti membuat produk turunan cabai, menciptakan bibit cabai lokal, dan lain sebagainya. Perusahaan juga memberikan modal bergulir. Hal ini dilakukan agar masyarakat

tidak lagi bergantung pada perusahaan. Melainkan mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan menjadi lebih mandiri.

CSR PT. INALUM memiliki fondasi yang berdasarkan *Noble Purpose* MIND ID (*Mining Industry Indonesia*) yaitu *We explore Natural Resources for Civilization, Prosperity and a Brighter Future*. MIND ID sendiri adalah holding BUMN industri pertambangan yang menggantikan posisi PT. INALUM. Oleh karena itu seluruh BUMN Pertambangan akan berada dibawah MIND ID dan mengikuti *Noble Purposenya* sebagai fondasi pelaksanaan CSR setiap perusahaan. CSR PT. INALUM sendiri memiliki 4 visi yaitu perusahaan yang sustain, mensejahterakan dan mandiri masyarakat, hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat, dan *positive image*. Seiring berjalannya waktu dari jaman PMA sampai menjadi BUMN, CSR PT. INALUM kedepannya akan berubah menjadi CSV (*Create Shared Value*). Hal ini bertujuan untuk semakin memperbaiki tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan (*PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) _ Bidang Pemberdayaan Masyarakat, n.d., 2015*).

CSR PT. INALUM memberikan bantuan program CSR kepada Desa Lubuk Cuiik secara bertahap. Program yang diberikan berproses dengan tujuan pengembangan desa. Bantuan yang diberikan dimulai dari Penetapan Lokasi Desa Binaan PT. INALUM dibawah jalur transmisi, pembangunan fasilitas pendukung pertanian (pembangunan saung tani, irigasi sistem pengairan, penimbunan jalan akses menuju ladang, gapura dan ikon desa.), bantuan peralatan pertanian dan pupuk, pelatihan (pelatihan dan motivasi bagi petani untuk menjadi handal dan professional).

Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Jibril, 2017).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Sari, 2017).

Ukuran efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan 5 elemen utama yaitu: 1) Tujuan Program, yaitu memfokuskan hasil yang akan dicapai dengan menjelaskan langkah-langkah yang diambil. 2) Sasaran Program, yaitu menentukan siapa saja sasaran dari program yang dibuat agar program tersebut tepat sasaran. 3) Sosialisasi Program, yaitu penyampaian informasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pelaksanaan program mengenai mekanisme program yang akan dijalankan. 4) Pengelolaan dan Pembinaan, yaitu proses perencanaan, penyiapan dana, penyaluran, pembinaan serta pengadministrasian dan pelaporan dana program yang dilakukan oleh pelaksana program untuk masyarakat sebagai

pelaksana. 5) Pemantauan Program, yaitu proses mengumpulkan data/informasi secara reguler dan terus-menerus yang menghasilkan indikator-indikator perkembangan dan pencapaian, sehingga hasilnya sangat bermanfaat untuk menilai apakah sebuah program/kebijakan dijalankan sesuai rencana dan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai (Zikrullah et al., 2020).

Efektivitas Program CSR

Menurut Ode and Agusman (2021) Efektivitas program CSR dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan. Program *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup.

Indikator Efektivitas CSR

Manfaat CSR

Menurut Desriani (2021) manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkannya yaitu membangun dan menjaga reputasi (*Goodwill*) perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, mengurangi resiko bisnis perusahaan, mempertahankan posisi merk perusahaan, mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas dan manfaat lainnya. Adapun manfaat lainnya bagi masyarakat dapat meningkatkan sektor seperti pengadaan pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas.

Relevansi CSR

Hubungan program CSR dengan peningkatan pendapatan ekonomi pendapatan masyarakat petani cabai terdapat hubungan antara modal sosial, pengembangan ekowisata dan pengembangan masyarakat. Pelaksanaannya, modal sosial menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengembangan ekowisata dan pengembangan masyarakat. Sementara itu modal sosial sangat berkaitan dengan pengembangan ekowisata dapat dilihat dari *perocess* dan *outcome* (Desriani, 2021).

Sustainability CSR

Prinsip keberlanjutan mengedepankan pertumbuhan dan perkembangan khususnya bagi masyarakat petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dalam mengelola perkembangannya dan kemampuan institusinya dalam mengelola pembangunan, serta strateginya adalah kemampuan untuk mengintegresikan dimensi ekonomi, ekologi dan sosial yang menghargai kemajemukan ekologi dan sosial budaya. Kemudian dalam proses pengembangannya *stakeholder* diharapkan mendukung penuh, diantaranya : perusahaan, pemerintah, dan masyarakat (Asful, 2019).

Impact CSR

Impact dari program CSR memiliki dampak positif yang berkelanjutan. Program CSR yang dilakukan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Mulai dari pembangunan saung tani permanen, pembukaan irigasi air untuk memperluas penyebaran air secara merata. Memperluas lahan pertanian tanaman cabai dan masih banyak lagi. Adapun hasil dari program tersebut membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar seperti ibu-ibu rumah tangga dan remaja.

Sehingga terealisasinya produk turunan cabai maka daerah tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan agrowisata yang meningkatkan pendapatan bagi masyarakat petani cabai (Rini, 2016).

Participant

Menurut Muhdar et al., 2016 berjalannya program agar terlaksana sesuai tujuan, visi dan misi perlunya kerja sama antar sesama. Dalam program CSR yaitu pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebuah perusahaan untuk berkompetisi menaikkan citra dan PROPER perusahaan, tetapi masyarakat yang merupakan sasaran utama harus ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Masyarakat dan perusahaan harus memiliki ide dan usaha yang sama untuk menjalani program agar sesuai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan ialah pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lainnya agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya (Pathony, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membuat masyarakat berdaya dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sengaja yang berpusat pada masyarakat lokal, melibatkan *mutual respect*, refleksi kritis, kepedulian serta partisipasi kelompok yang dilakukan oleh mereka yang mengalami hambatan sumber daya untuk memperoleh akses dan kontrol yang lebih besar terhadap sumber daya tersebut (Suwandi & Prihatin, 2020).

Indikator Keberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator- indikator keberdayaan bila dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayann, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat.

Menurut Huky Arvi Loany & Murdianto, 2021 Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu : kekuasaan di dalam (*power within*): meningkatkan kesadaran dan keinginan berubah, kekuasaan untuk (*power to*): meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, kekuasaan atas (*power over*): kemampuan mengatasi hambatan dan

kekuasaan, dan kekuasaan dengan (*power with*): kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Akramila (2022) berjudul “Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Pt. Pln (Perusahaan Listrik Negara) Upltd (Unit Layanan Pembangkit Listrik Diesel) Kolaka”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian yaitu 1) Pencapaian Tujuan, sudah cukup maksimal melihat target sasaran dan tujuan yang dicapai yaitu selain sebagai tanggung jawab perusahaan juga untuk mensejahterakan masyarakat. 2) Integrasi, belum maksimal melihat perusahaan tidak benar-benar melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan masyarakat secara merata tetapi lebih memfokuskan sosialisasi dan komunikasi kepada pemerintah setempat, sehingga masyarakat tidak benar-benar paham tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR). 3) Adaptasi, sudah cukup maksimal mengingat beberapa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan pada target sasaran atau masyarakat.

Penelitian Sriati et al (2019) berjudul “ Efektivitas Program Kampung Hortikultura dalam Pemberdayaan Wanita di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang”. Metode pengolahan dan analisis data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 melalui Uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Efektifitas Program kampung hortikultura CSR PT.PUSRI berada pada kriteria sedang (efektif) dengan nilai skor

rata-rata 30,10 (66,89%) dari nilai ideal. yang menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program kampung hortikultura ini berhasil dengan 5 indikator pengamatan yaitu partisipasi, kesesuaian waktu, kesesuaian jumlah, manfaat dan keberlanjutan program. (2) Tingkat produktivitas kerja ibu rumah tangga peserta Program Kampung Hortikultura pada katagori tinggi nilai skor rata-rata 20,47 (75,81%) dari nilai ideal, dan .(3) Terdapat hubungan positif signifikan antara efektivitas Program Kampung Hortikultura dengan tingkat produktiitas kerja ibu rumah tangga Peserta Program Kampung Hortikultura dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman (R_s) = 0,744 pada $\alpha = 0,05$.

Penelitian Sakti dan Wahyanti (2021) berjudul “ Model *Corporate Social Responsibility* Dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura”. Penelitian bertujuan mengkaji model pemberdayaan petani hortikultura di Jawa Tengah, aktor yang terlibat, kendala yang dihadapi, dampak yang ditimbulkan serta tingkat efektivitasnya. Penelitian menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif, data dianalisa dengan menggunakan model interaktif. Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan cost & benefit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dilakukan melalui pendampingan konsultan teknis dengan menerapkan konsep “*one product one village*”; institusi yang terlibat meliputi BUMN, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah, Pemerintahan Desa, Swasta maupun masyarakat; kendala eksternal yang terjadi bersumber dari perbedaan kultur organisasi pemerintah dan swasta serta keberadaan cuaca ekstrem, sedangkan kendala internal bersumber dari tingkat pengetahuan petani; hasil perhitungan

Benefit Cost Ratio, Return On Investment, Payback Ratio menunjukkan bahwa penanaman komoditas hortikultura menguntungkan.

Kerangka Pemikiran

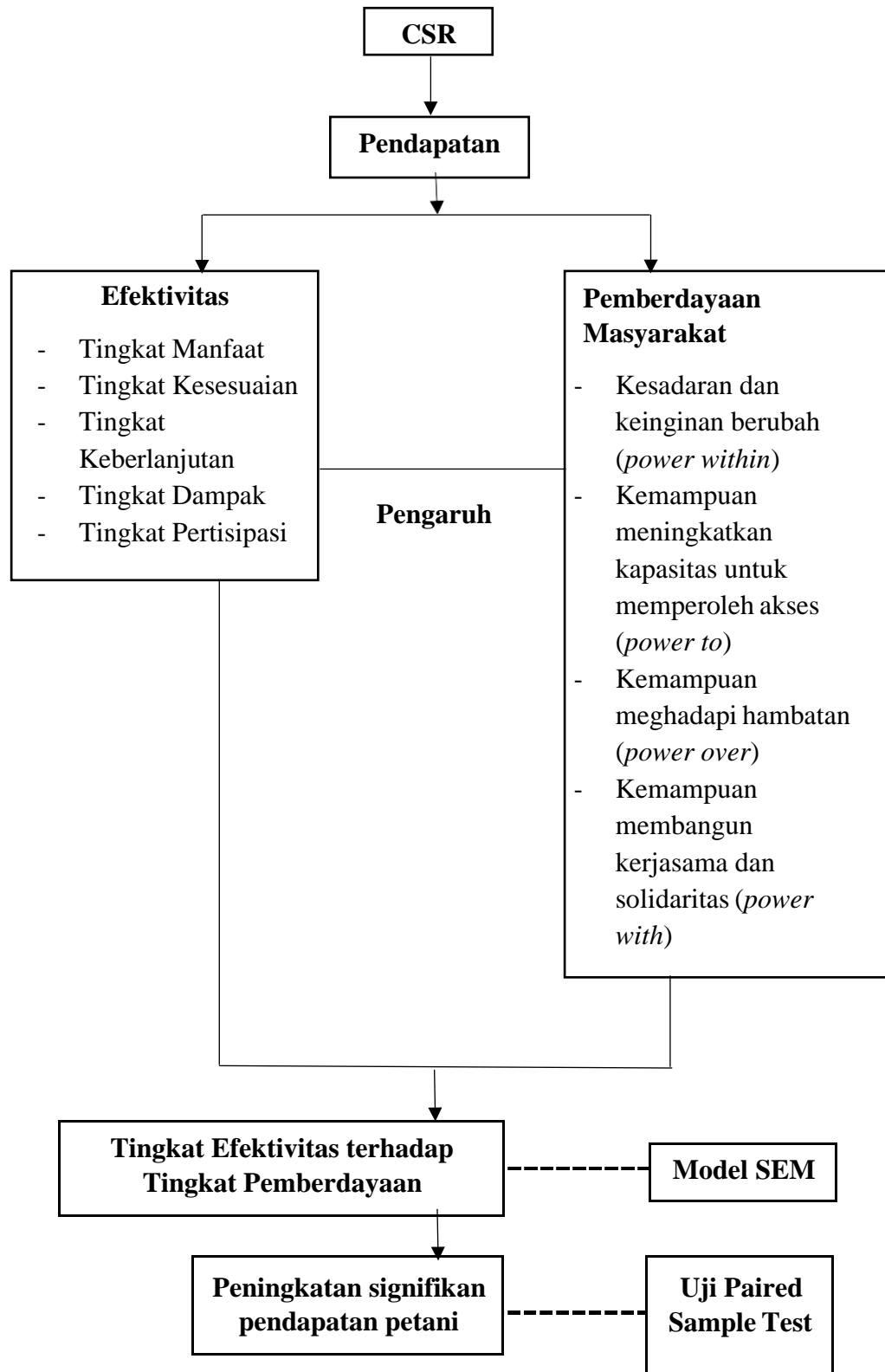
Keberadaan dunia usaha dan industri dalam kehidupan masyarakat, diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup dan taraf hidup kebaikan bersama. Melalui program pemberdayaan ini adanya tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memberikan layanan dan dukungan. Bahkan memberdayakan masyarakat melalui tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kepentingan publik. Sampai implementasi program *Corporate Social Responsibility* semakin meningkat dan diharapkan terciptanya kemandirian masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan berdiri, maka harus memiliki tanggung jawab sosial yang harus diperhatikan secara maksimal. Setelah itu dilihat apakah perusahaan tersebut menjalankan CSR yang telah diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan seperti apa efektivitasnya dalam membantu kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Disamping itu juga fakta yang tidak semua perusahaan melaksanakan kegiatan CSR dan benar-benar secara maksimal dalam pelaksanaannya. Bagi sebagian perusahaan CSR dianggap sebagai hal atau kegiatan yang dapat membebani saja dan dilakukan untuk menggugurkan kewajiban saja agar tidak terkena sanksi.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah konsep pengukuran yang secara tidak langsung memberi kontribusi bagi setiap perusahaan sebagai rasa tanggung kepada sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai tindakan yang dapat meningkatkan kebahagiaan peduli masyarakat untuk membangun citra perusahaan.

Indikator dari sebuah program CSR dapat ditentukan melalui seberapa efektivitas CSR yaitu manfaat, relevansi, *sustainability*, *impact*, *empowerment*, dan *participant*. Melalui program pemberdayaannya dapat diukur juga dengan proses pembangunan dan pemerintah. Indikator keberdayaan dapat menunjukkan seseorang itu berdaya yang dapat dilihat dari empat dimensi yaitu kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*power within*): meningkatkan kesadaran dan keinginan berubah, kekuasaan untuk (*power to*): meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, kekuasaan atas (*power over*): kemampuan mengatasi hambatan dan kekuasaan dengan (*power with*): kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas.

Melihat tingkat efektivitas atau tindakan sebuah program pembangunan akan sangat dipengaruhi oleh kontribusi masyarakat. Proses saling berkesinambungan antara pihak perusahaan dan masyarakat menciptakan sebuah sistem positif tetapi harus diiringi dengan pendampingan dalam menerapkan pendekatan partisipasi. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas sebuah program.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di bagian atas, maka hipotesis penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

Hipotesis pada rumusan masalah pertama, pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebelum dan sesudah program binaan CSR PT. INALUM yaitu didapatkan sebagai berikut :

H0 : tidak ada peningkatan yang signifikan pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan program.

H1 : terdapat peningkatan yang signifikan pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan program.

Hipotesis pada rumusan masalah kedua, pengaruh tingkat efektivitas program CSR dengan pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik yaitu didapatkan sebagai berikut :

H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh tingkat efektivitas program CSR yang signifikan terhadap tingkat keberdayaan masyarakat penerima program.

H1 : Diduga terdapat pengaruh tingkat efektivitas program CSR yang signifikan terhadap tingkat keberdayaan masyarakat penerima program.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode ini melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan- perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Lubuk Cuik banyak terdapat petani cabe merah dan di desa tersebut menjadi desa binaan dari program pemberdayaan CSR PT. INALUM untuk meningkatkan pendapatan petani cabai merah dan salah satu untuk meningkatkan PROPER perusahaan.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* dimana Menurut Arieska dan Herdiani (2018) *Simple Random Sampling* atau biasa disingkat *Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. *Simple random sampling* merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode sampling yang lebih kompleks. Jika anggota populasi terdaftar lengkap, maka teknik ini sangat mudah digunakan. Terdapat prosedur yang sudah biasa digunakan dalam

teknik *Simple Random Sampling*, yaitu dengan menggunakan *random numbers table*. Populasi yang dimaksud merupakan petani yang memanfaatkan bantuan CSR PT. INALUM secara umum yang terkena menyeluruh seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Jumlah populasi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara ada sejumlah 110 petani cabai merah. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Taro Yamane* yakni pengambilan data berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (N.d^2) + 1$$

sehingga :

$$n = 110 / (110 \times 0,1^2) + 1$$

$$n = 110 / 2,1$$

$$n = 52,38$$

$$n = 52$$

$n = 52,38$ dibulatkan menjadi 52 sampel

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan kuisisioner.

1. Observasi yaitu, mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian
2. Wawancara yaitu, mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau riset

3. Kuisisioner yaitu, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk diisi oleh responden. Yang dimana kuisisioner ini digunakan untuk menguji penelitian yang dilakukan di lapangan.

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini ada 2 rumusan masalah yang terjadi, setiap rumusan masalah memiliki uji datanya masing-masing untuk menentukan hasil hipotesisnya.

Uji Hipotesis Pertama

Rumusan masalah pertama bertujuan untuk membandingkan rata-rata pendapatan umum para petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik, rumusan ini menggunakan uji hipotesis *Paired Sample t-test*. Berikut penjelasan dari uji tersebut:

Uji Hipotesis *Paired Sample t-test*

Uji *t paired* atau *paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah *pairing t-test*. Uji *paired t-test* adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya membandingkan adakah perbedaan *mean* atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subjek yang sama.

Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan tingkat pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah program CSR menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*dependent*

sample t-test). Uji *dependent sample t-test* pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari suatu pendapatan petani cabai yang sama.

Uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Untuk kelompok kontrol, karena data tidak berdistribusi normal untuk melihat rata-rata pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah program CSR digunakan uji *Paired Sampel t-test*.

Secara manual Rumus *t-test* yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t : Nilai distribusi t

\bar{d} : Nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd : Standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan

N : Jumlah pengamatan berpasangan

d : Perbedaan antara data berpasangan

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak ada perbedaan komparatif terhadap variabel dependen.

Menentukan hipotesis :

H_0 : tidak ada peningkatan yang signifikan pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan program CSR

H_1 : terdapat peningkatan yang signifikan pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan program CSR.

Uji Hipotesis Kedua

Pada rumusana masalah kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat efektivitas program CSR dengan pemberdayaan petani di Desa Lubuk Cuik menggunakan skala likert dan aplikasi Smart PLS dengan uji PLS-SEM.

Skala Likert

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan partisipan dengan memberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor- skor ini dapat mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Penggunaan skala likert akan menghasilkan data interval. Penelitian ini menggunakan skala likert dimana responden diberikan pilihan untuk memilih dengan lima tingkat sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Skala Likert

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Uji PLS-SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). *Partial Least Square* (PLS) merupakan *the second generation structural equation model* yang berkembang pesat di era tahun 1980-an. Metode *Partial Least Square* (PLS) juga disebut sebagai *composite-based Structural Equation Model* (SEM) atau lebih dikenal sebagai *variance-based SEM* (Budhi,2018).

SEM PLS memiliki karakter *non-parametric*, dalam pengertian bahwa hasil prediksi dapat ditampilkan dengan *small sample size*. *Small sample* tetap akan menghasilkan prediksi yang dapat dipercaya, apabila dilakukan dengan prosedur sampling yang benar. SEM PLS memiliki pendekatan parsial yang tidak banyak menuntut persyaratan *statistical criteria* yang rumit, sebagaimana pada model SEM standar. Pendekatan model SEM PLS lebih banyak terfokus kepada *prediction oriented*, sehingga pendekatan sampel kecil dengan dukungan *bootstrapping methods* menjadi lebih mudah dengan hasil prediksi yang akurat (Budhi,2018).

PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran (*measurement model*) digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk memprediksi model dalam pengembangan teori (Abdillah & Hartono, 2015).

Keunggulan dan Kelemahan PLS menurut Abdillah dan Jogiyanto, 2015 terdiri atas:

- a. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- b. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- c. Hasil tetap kokoh (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
- d. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *crossproduct* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
- e. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
- f. Dapat digunakan pada sampel kecil (jumlah sampel 30-100).
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Sedangkan Kelemahannya adalah:

- a. Sulit menginterpretasi *loading variabel laten independent* jika berdasarkan pada hubungan *cross-product* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan kolerasi antar manifes variabel independen).
- b. Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses bootstrap.
- c. Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.

Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. *Outer model* merupakan model pengukuran (measurement model) untuk menilai validitas dan reliabilitas model Abdillah & Hartono, 2015. Artinya, analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

Uji yang dilakukan pada outer model adalah

Uji Validitas

Uji validitas dibidang SEM melakukan pengujian validitas convergent dan discriminant. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali (2014), nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Untuk mengetahui discriminaty validity melalui metode dengan melihat nilai average variat extracted (AVE) untuk model yang baik tiap-tiap indikator harus memiliki nilai $> 0,5$ (Ghozali, 2014).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu (Abdillah & Hartono, 2015).

a. Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data

psikometrik. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai yang diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk.

b. Composite Reliability

Composite reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sehingga nilai composite reliability selalu lebih tinggi dibandingkan nilai dari cronbach's alpha. Namun, composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Nilai composite reliability harus $> 0,7$.

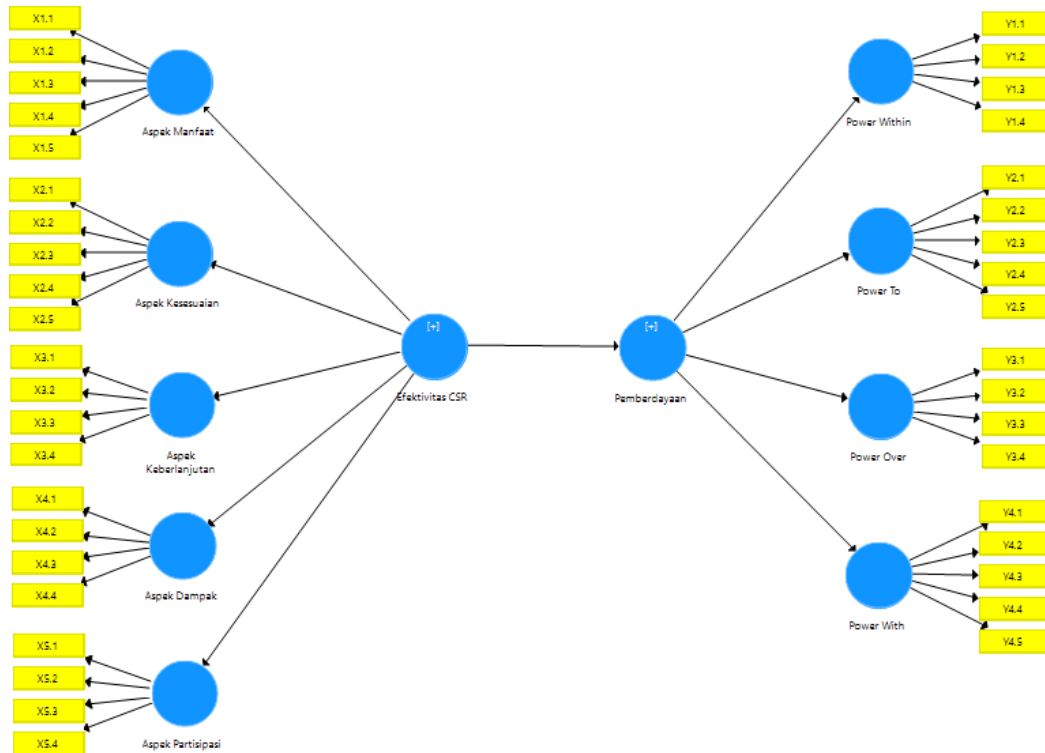
Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Uji model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis (Abdillah & Hartono,2015). Analisa struktural model dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun robust dan akurat (Hussein, 2015). Evaluasi inner model dalam PLS dapat dilihat dengan R² (koefisien determinasi).

R-Square Test (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, R² bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoretis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas itu (Abdillah & Hartono,2015). Nilai R² dapat mendeteksi pengaruh langsung dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Perubahan nilai R² untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen secara substantive. Nilai R² atau varian yang dijelaskan pada variabel dependen sebaiknya $\geq 0,0$.



Gambar 3. Model struktural Diagram Uji Keterkaitan Variabel (*inner model*)

Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien path (path coefficients) atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada tingkat keyakinan alpha 5% dan power 80% (Abdillah & Hartono, 2015).

Adapun t-statistic adalah parameter signifikansi efek prediksi antar variabel laten yang diukur berdasarkan rule of thumb jenis hipotesis. Hasil dari path coefficients (Mean, STDEV, t-Values) akan didapatkan nilai-nilai inner loading

dan *P-values* untuk menilai signifikansi model prediksi. Adapun nilai *P-values* harus $<0,05$ (5%). Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *t-table* dan *t-statistics*. Jika nilai *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table*, berarti hipotesis terdukung.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. PT. INALUM atau PT Indonesia Asahan Aluminium merupakan BUMN pertama dan terbesar Indonesia yang bergerak dibidang peleburan Aluminium.
2. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan merupakan strategi perusahaan dalam mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability.
3. Efektivitas merupakan berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas dinilai pada aspek manfaat, aspek kesesuaian, aspek keberlanjutan, aspek dampak dan aspek partisipasi.
4. Manfaat suatu tingkat derajat tinggi rendahnya kontribusi program CSR pada pemenuhan kebutuhan dan akses masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

5. Relevansi merupakan kecocokan program yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan potensi masyarakat dan solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat.
6. Sustainability tingkat sejauh mana program dapat berkelanjutan walaupun perusahaan sudah tidak memberikan bantuan.
7. Impact adalah suatu pengaruh yang kuat atau dampak yang terjadi dari keberlanjutan program yang dihadapi terhadap masyarakat dan lingkungan.
8. Participant merupakan sejauh mana keterlibatan peserta atau orang-orang bersangkutan dalam proses pelaksanaan program CSR dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan diukur pada aspek *power within*, *power o power over* dan *power with*.
10. *Power within* meruokan pengukuran sejauh mana kesadaran dan keinginan responded sebagai penerima program untuk terlibat dalam program CSR.
11. *Power to* merupakan sejauh mana responded sebagai penerima program untuk mengakses informasi tentang program dan mendapat sumberdaya dan manfaat dari program CSR.
12. *Power over* mengukur sejauh mana responded mampu menyelesaikan hambatan yang harus dihadapi selama pelaksanaan program CSR berlangsung. *Power with* mengukur sejauh mana penerima program mampu bekerjasama secara kolektif penerima program secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama

Batasan Operasional

1. Tempat penelitian adalah Desa Lubuk Cuik.
2. Responded adalah masyarakat petani cabai merah Desa Lubuk Cuik.
3. Waktu penelitian adalah tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Lubuk Cuik berada di Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 17 Km dengan pemerintahan Kecamatan. Desa Lubuk Cuik memiliki 362 Ha, Ladang 186 Ha, Perkebunan 35 Ha dan sisanya digunakan untuk fasilitas umum dengan terbagi atas 7 dusun. Topografi desa dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit. Rata – rata curah hujan adalah 2.000 / 3000 mm/thn. Suhu rata-rata harian mencapai 24°C s/d 34°C dengan ketinggian tempat 245 m dpl. Secara geografis batas wilayah Desa Lubuk Cuik berbatasan dengan ;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gambus Laut.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gambus Laut/ Desa Bulan- Bulan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanah Itam Ulu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Itam Ilir.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Lubuk Cuik sampai akhir bulan Desember 2020 tercatat sebanyak 3.656 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.815 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.841 jiwa. Desa Lubuk Cuik memiliki jumlah kepala keluarga sebesar 1.081 KK dengan kepadatan penduduk per/km 60,6 jiwa. Jumlah penduduk Desa Lubuk Cuik menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-12 Bulan	44	75	119
2	13 Bulan – 3 Tahun	52	62	114
3	3 – 5 Tahun	80	76	156
4	6 -12 Tahun	115	157	272
5	13 – 15 Tahun	149	185	334
6	16 – 19 Tahun	182	188	370
7	20 – 24 Tahun	171	201	372
8	25 – 29 Tahun	157	194	351
9	30 – 45 Tahun	527	336	863
10	46 – 49 Tahun	180	182	362
11	50 – 59 Tahun	105	115	220
12	60 – 65 Tahun	53	70	123
Jumlah		1815	1841	3656

Sumber : Kantor Kepala Desa Lubuk Cuik, 2020

Selanjutnya untuk jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian tahun 2020

No	MATA PENCAHARIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Petani	678	304	982
2	Pedagang	140	35	175
3	Pertukangan	50	-	50
4	Buruh	107	223	330
5	Wiraswasta	286	43	329
6	PNS	8	8	16
7	Karyawan	23	15	38
8	Peternak	52	1	53
9	Lain-lain	766	916	1682
Jumlah		2111	1545	3656

Sumber : Kantor Kepala Desa Lubuk Cuik, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Cuik memiliki mata pencaharian dan atau pekerjaan pokok sebagai petani.

Sarana dan Prasarana

Kebutuhan masyarakat di Desa Lubuk Cuik cukup terpenuhi. Untuk mencapai desa ini ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan

kendaraan roda empat. Sarana dan prasarana di desa ini terdiri dari sarana pemerintahan desa, sarana pendidikan umum, sarana pendidikan islam, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana perekonomian atau perdagangan, dan lain-lain.

Berikut dijelaskan dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Tahun 2020

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH (Unit)
1	Sarana Pemerintahan Desa	
	Kantor Balai Desa	1
	Kantor Pertemuan/ Aula	1
	Pos Kamling	2
2	Sarana Pendidikan Umum	
	PAUD	3
	SD	2
3	Sarana Pendidikan Islam	
	Madrasah Iftidaiyah	1
4	Sarana Ibadah	
	Masjid	2
	Mushollah	6
	Gereja	2
5	Sarana Kesehatan	
	Posyandu	3
	Polindes	1
6	Fasilitas Perdagangan	
	Kios/Toko/Warung	70
	Mterial/Toko Bangunan	1
7	Lain-lain	
	Lapangan Badminton	2
	Lapangan Bola Volly	2
JUMLAH		99

Sumber : Kantor Kepala Desa Lubuk Cuik, 2020

Sejarah PT. INALUM dan Kebijakan Pelaksanaan CSR

Setelah upaya memanfaatkan potensi Sungai Asahan yang mengalir dari Danau Toba, untuk menghasilkan tenaga listrik yang mengalami kegagalan pada masa Hindia Belanda di Sumatera Utara, pemerintah Republik Indonesia bertekad mewujudkan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Sungai Asahan tersebut. Tekad ini semakin kuat ketika tahun 1972, pemerintah menerima laporan dari Nippon Koei, sebuah perusahaan konsultan Jepang tentang studi kelayakan proyek PLTA dan pabrik peleburan aluminium. Dimana laporan tersebut menyatakan bahwa PLTA layak dibangun dengan sebuah peleburan aluminium sebagai pemakai utama dari listrik yang dihasilkannya.

Pada tanggal 7 Juli 1975 di Tokyo setelah melalui perundingan yang panjang pemerintah Republik Indonesia dan 12 perusahaan penanam modal Jepang menandatangani perjanjian induk untuk PLTA dan pabrik peleburan aluminium Asahan yang kemudian dikenal dengan sebuah proyek Asahan. Selanjutnya untuk penyertaan modal pada perusahaan yang akan didirikan di Jakarta ke-12 perusahaan penanam modal tersebut bersama pemerintah Jepang membentuk sebuah perusahaan dengan nama Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd (NAA) yang berkedudukan di Tokyo pada tanggal 25 November 1975.

Pada tanggal 6 Januari 1976 PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) sebuah perusahaan patungan antara pemerintah Indonesia dan Nippon Asahan 59 Aluminium Co.,Ltd, didirikan di Jakarta. Dimana perbandingan saham antara pemerintah Indonesia dan Nippon Asahan Aluminium Co.,Ltd pada saat perusahaan didirikan adalah 10% dengan 90%. Pada bulan Oktober 1978

perbandingan tersebut menjadi 25% dengan 75% 1987 menjadi 41,13% dengan 58,87%. dan sejak Februari 1998 menjadi 41,12% dengan 58,88%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada awal berdirinya PT INALUM saham Jepang berada di posisi 90%. Hal ini disadari karena pada awal berdiri pihak Jepang berkompetensi dalam penyediaan modal maupun tenaga ahli sedangkan Indonesia hanya sebagai penyedia sumber daya alam saja. Namun sesuai kesepakatan yang telah dibuat saham yang dimiliki Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan bahkan pada tahun 2014, tepatnya pada tanggal 21 April 2014 mantan Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono telah menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2014 yang menetapkan PT INALUM sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ke 141. PT INALUM dapat dicatat sebagai pelopor dan perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri peleburan aluminium dengan investasi sebesar 411 miliar Yen.

Pelaksanaan CSR PT INALUM Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, Nomor PER-02/7/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perubahan Pertama Nomor PER-03/MBU/12/2016 serta Surat keputusan direksi Nomor SK-045/DIR/2017 Tentang Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara dan Nomor Per-05/MBU/2020 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Maka dana yang harus dikucurkan ke masyarakat untuk dana CSR adalah 4% dari jumlah keuntungan perusahaan, dengan Konsep TJSL, DAN CSR yang 60 kesemuanya disalurkan melalui program program yang telah disepakati oleh PT.INALUM. Program program dana CSR yang dijalankan PT INALUM secara garis besar dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

Program Kemitraan

Program Kemitraan hadir untuk mendukung Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian dana bergulir guna meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri dan mampu berkontribusi aktif dalam meningkatkan perekonomian lokal. Melalui Program Kemitraan ini masyarakat akan memperoleh bantuan modal usaha, pelatihan dan pembinaan serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan promosi seperti pameran dan sebagainya.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan membantu masyarakat untuk dapat mencapai kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik. Program Bina Lingkungan disalurkan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan vokasional, sarana dan prasarana umum, pelestarian alam, bantuan bencana alam, peningkatan kualitas kesehatan dan pengentasan kemiskinan.

Penghijauan Danau Toba

INALUM turut menjaga kelestarian alam dan ketersediaan kantong-kantong air tanah di Daerah Tangkapan Air (DTA) Danau Toba melalui reaktivasi lahan kritis. Dilakukan dengan sinergi program Bina Lingkungan, INALUM turut mengedukasi dan memberdayakan petani hutan serta masyarakat setempat untuk

turut serta dalam melakukan penghijauan dan menjaga kelestarian Danau Toba sebagai warisan alam dan budaya yang ikonik di Sumatera Utara.

Pengembangan Pendidikan

Salah satu faktor utama pendorong kemajuan suatu bangsa adalah kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dimana kualitas pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan hal tersebut. Berangkat dari hal tersebut, INALUM berkontribusi banyak di bidang pendidikan diantaranya pemberian pelatihan keterampilan masyarakat, bantuan sarana dan prasarana pendidikan, penyaluran beasiswa bagi beberapa siswa-siswi unggulan di Sumatera Utara, Praktik Kerja Lapangan (PKL), bantuan pembangunan serta renovasi sekolah.

Pemberdayaan Pariwisata

INALUM juga turut berfokus dalam mendukung program pengembangan pariwisata. Beberapa program pengembangan pariwisata yang sudah dilaksanakan oleh INALUM diantaranya yaitu Revitalisasi Istana Sisingamangaraja di Kabupaten Humbang Hasundutan, Pengembangan Geopark Kaldera Toba di Kabupaten Samosir dan Revitalisasi Desa Wisata Arung Jeram Sungai Asahan di Kabupaten Asahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diambil sejumlah 52 orang responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Adapun karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan sebelum dan sesudah program. Dilakukannya klasifikasi responden bertujuan agar mengetahui gambaran secara jelas peningkatan efektivitas program sebagai objek penelitian.

Berikut adalah data karakteristik petani cabai merah di Desa Lubuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara:

Jenis Kelamin

Aspek jenis kelamin adalah salah satu indikator penting yang perlu disajikan untuk mengetahui dominannya yang memanfaatkan program. Berikut adalah data jenis kelamin petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik:

Tabel 5. Karakteristik Responded Jenis Kelamin Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik

No.	Keterangan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	38	73,08%
	Perempuan	14	26,92%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pada Tabel 5 di atas karakteristik jenis kelamin yaitu berjumlah 52 orang dimana lebih dominan jenis kelamin laki- laki yaitu berjumlah 38 orang dengan persentase 73,08%.

Umur

Tabel 6. Karakteristik Responded Menurut Umur Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik

No.	Keterangan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	Umur		
	20 – 40	24	46,15%
	41 -60	27	51,92%
	>60	1	1,93%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa karakteristik untuk kategori umur yaitu berjumlah 52 orang dimana umur yang tertinggi 41-60 tahun yaitu berjumlah 27 orang dengan persentase 51,92%.

Tingkat Pendidikan

Tabel 7. Karakteristik Responded Pendidikan Terakhir Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik

No.	Keterangan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	SD	5	9,62%
	SMP	7	13,46%
	SMA	33	65,38%
	S1	7	11,54%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 7 di atas menunjukkan karakteristik pendidikan yaitu berjumlah 52 orang dimana pendidikan yang tertinggi pada jenjang SMA berjumlah 34 orang dengan persentase 65,38%

Pendapatan

Pendapatan umum petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dari hasil penelitian terjadi dua kejadian yaitu sebelum adanya program CSR PT. INALUM dilakukan dan setelah program CSR PT. INALUM dilakukan. Berikut dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responded Pendapatan Umum Sebelum dan Setelah Program CSR Petani Cabai Merah Di Desa Lubuk Cuik

No.	Pendapatan Sebelum		Pendapatan Setelah	
1.	Rp	52.000.000	Rp	70.000.000
2.	Rp	18.000.000	Rp	30.000.000
3.	Rp	75.000.000	Rp	90.000.000
4.	Rp	12.000.000	Rp	18.000.000
5.	Rp	18.000.000	Rp	26.000.000
6.	Rp	60.000.000	Rp	90.000.000
7.	Rp	7.000.000	Rp	11.000.000
8.	Rp	20.000.000	Rp	27.000.000
9.	Rp	24.000.000	Rp	30.000.000
10.	Rp	40.000.000	Rp	60.000.000
11.	Rp	50.000.000	Rp	70.000.000
12.	Rp	30.000.000	Rp	45.000.000
13.	Rp	20.000.000	Rp	25.000.000
14.	Rp	30.000.000	Rp	38.000.000
15.	Rp	40.000.000	Rp	50.000.000
16.	Rp	50.000.000	Rp	80.000.000
17.	Rp	40.000.000	Rp	75.000.000
18.	Rp	17.000.000	Rp	20.000.000
19.	Rp	5.000.000	Rp	16.000.000
20.	Rp	30.000.000	Rp	30.000.000
21.	Rp	5.000.000	Rp	14.000.000
22.	Rp	20.000.000	Rp	35.000.000
23.	Rp	20.000.000	Rp	25.000.000
24.	Rp	35.000.000	Rp	45.000.000
25.	Rp	30.000.000	Rp	30.000.000
26.	Rp	4.000.000	Rp	15.000.000
27.	Rp	65.000.000	Rp	80.000.000
28.	Rp	30.000.000	Rp	35.000.000
29.	Rp	15.000.000	Rp	20.000.000
30.	Rp	17.000.000	Rp	20.000.000
31.	Rp	12.000.000	Rp	18.000.000
32.	Rp	18.000.000	Rp	26.000.000
33.	Rp	60.000.000	Rp	90.000.000
34.	Rp	7.000.000	Rp	11.000.000
35.	Rp	20.000.000	Rp	27.000.000
36.	Rp	24.000.000	Rp	30.000.000
37.	Rp	40.000.000	Rp	60.000.000
38.	Rp	50.000.000	Rp	70.000.000
39.	Rp	30.000.000	Rp	45.000.000
40.	Rp	20.000.000	Rp	25.000.000
41.	Rp	30.000.000	Rp	38.000.000
42.	Rp	40.000.000	Rp	50.000.000
43.	Rp	50.000.000	Rp	80.000.000
44.	Rp	40.000.000	Rp	75.000.000
45.	Rp	17.000.000	Rp	20.000.000
46.	Rp	5.000.000	Rp	16.000.000
47.	Rp	30.000.000	Rp	30.000.000
48.	Rp	5.000.000	Rp	14.000.000
49.	Rp	20.000.000	Rp	35.000.000
50.	Rp	20.000.000	Rp	25.000.000
51.	Rp	35.000.000	Rp	45.000.000
52.	Rp.	30.000.000	Rp.	30.000.000
Jumlah	Rp	1.482.000.000	Rp	2.080.000.000
Rata- rata	Rp	28.500.000	Rp	40.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 8 di atas menunjukkan pendapatan umum petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebelum program CSR dan Setelah program CSR. Data di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil menyebar kusioner. Data tersebut diambil secara random sehingga menghasilkan 52 responden.

Dari data tersebut diketahui bahwa pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebelum program CSR paling kecil Rp. 4.000.000 dan paling besar Rp. 75.000.000 dengan rata- rata pendapatan sebesar Rp. 28.500.000. Sesudah program CSR paling kecil Rp. 11.000.000 dan yang paling sebesar Rp. 90.000.000 dengan rata- rata pendapatan sebesar Rp. 40.000.000.

Hasil Uji Analisis Data

Berikut ini hasil uji analisis data pada rumusan masalah pertama menggunakan uji *paired sample t-test* :

Uji Paired Sample t – test

Efektivitas program CSR pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik mempengaruhi pendapatan para petani. Dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Simple t test* untuk menilai apakah ada tingkatan pendapatan para petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebelum dan sesudah program CSR. Hipotesis yang pengujian diajukan dalam penelitian ini adalah :

Sebelum menggunakan uji pada SPSS, dihitung secara manual menggunakan rumus uji paired t-test, berikut hiungannya :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11.500.000}{9.099.666/\sqrt{52}}$$

$$t_{hitung} = \frac{11.500.000}{9.099.666/\sqrt{52}}$$

$$= 9,113$$

Berikut hasil output SPSS dari Uji Paired sample t –test :

Tabel 9. Hasil Output SPSS Uji Paired Sample Test

		Paired Samples Test			t	df	Sig. (2- taile d)
		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
P	Pendapatan	11500000.000	9099666.01	1261896.631	9.113	51	.000
a	Sesudah						
i	Program -						
r	Pendapatan						
1	Sebelum						
	Program						

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil uji *Paired Simple t test* dimana memperoleh t hitung sebesar 9.113 dengan nilai Sig. sebesar 0.000. hipotesis awal (H_0) ditolak jika nilai t hitung $>$ t tabel sehingga dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t tabel = 2.012, artinya hipotesis awal tersebut di tolak. Penolakan H_0 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah program CSR. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil pendapatan petani cabai merah setelah program CSR mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum program CSR diterapkan.

Tabel 10. Hasil Output SPSS Uji *Paired Samples Statistics*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan	40000000	52	23573830.622	3269102.118
	Sesudah Program				
	Pendapatan	28500000	52	16910954.797	2345127.486
	Sebelum Program				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 10 di atas hasil analisis data yang ditampilkan diketahui bahwa nilai rata-rata pendapatan petani cabai merah setelah program CSR sebesar Rp. 40.000.000 dibandingkan nilai rata-rata pendapatan petani cabai merah sebelum program CSR sebesar Rp. 28.500.000. mengalami peningkatan pendapatan yang sangat signifikan sebesar 71,25%.

Berikut ini hasil uji analisis data pada rumusan masalah kedua menggunakan aplikasi SMART PLS pada model SEM :

Analisis PLS (*Partial Least Square*)

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas atau teori sedangkan PLS bersifat *predictive* model. Dalam permodelan dengan tujuan prediksi memiliki kosekuensi bahwa pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (Rozandy, 2013).

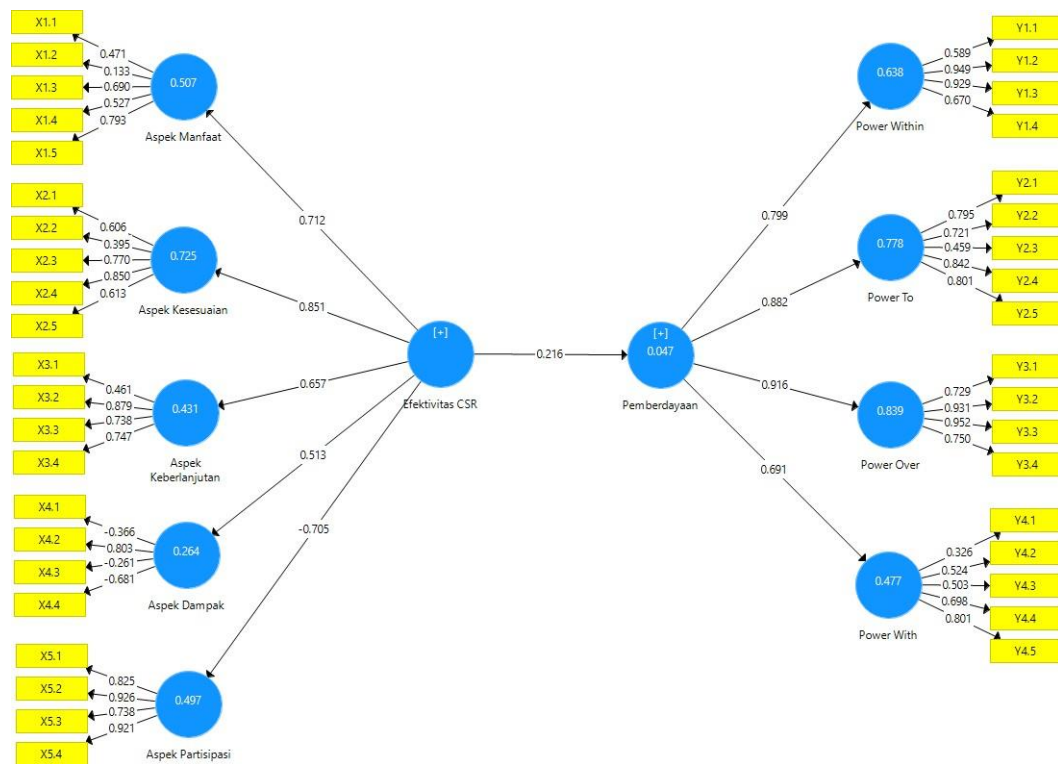


Gambar 4. Model struktural Diagram Uji Keterkaitan Variabel (inner model)

Uji Validitas

Untuk menguji validitas digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* pada kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$ (Ghozali,2014). Jika menggunakan nilai standar *Convergent Validity* $> 0,7$, maka nilai *loading* $< 0,7$ dihapus dari model. Namun, pada pengolahan data juga terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* $< 0,7$.

Dengan menggunakan Smart PLS (*Partial Least Square*) perhitungan *algorithm* (*missing value*: 0, *sample size*: 52, dan indikator: 40) maka didapatkan *output* nilai sebagai berikut:



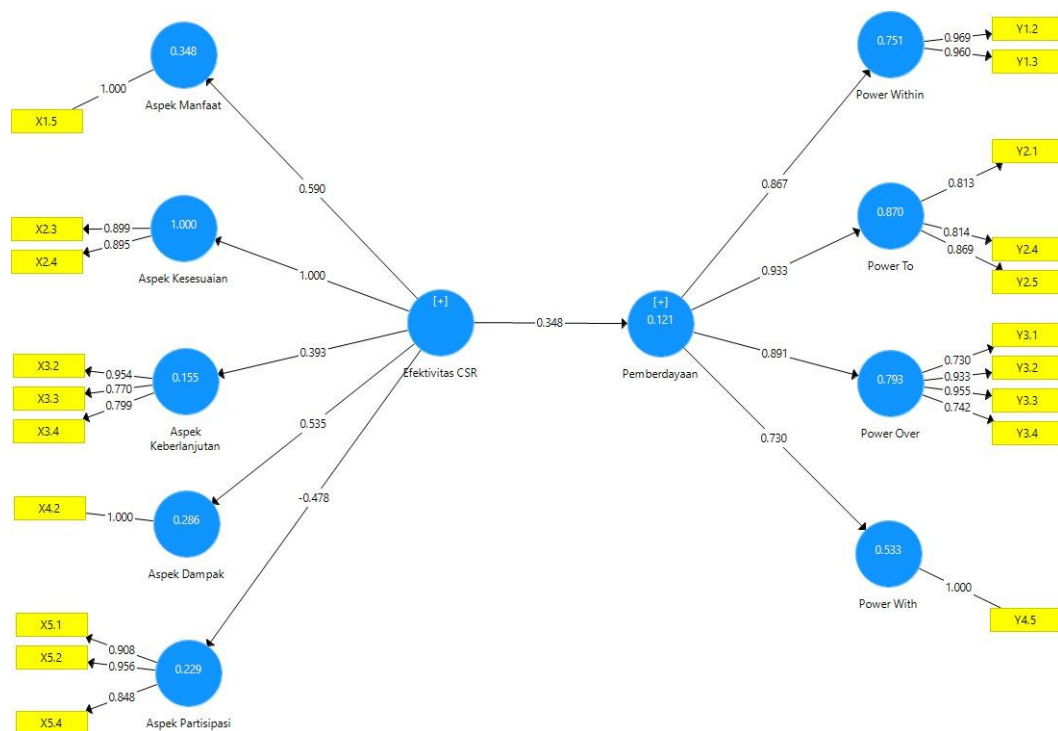
Gambar 5. Diagram Hasil Uji Keterkaitan Variabel Berdasarkan Output Calculate Algorithm

Tabel 11. Analisis PLS Algoritmah Hasil Uji Keterkaitan Variabel Pada Outer Loading (Weights of loading)

	M	S	B	D	P	Power Within	Power To	Power Over	Power With
M1	0,471								
M2	0,133								
M3	0,690								
M4	0,527								
M5	0,793								
S1		0,606							
S2		0,395							
S3		0,770							
S4		0,850							
S5		0,613							
B1			0,461						
B2			0,879						
B3			0,738						
B4			0,747						
D1				-0,366					
D2				0,803					
D3				-0,261					
D4				-0,681					
P1					0,825				
P2					0,926				
P3					0,738				
P4					0,921				
N1						0,589			
N2						0,949			
N3						0,929			
N4						0,670			
O1							0,795		
O2							0,721		
O3							0,459		
O4							0,842		
O5							0,801		
R1								0,729	
R2								0,931	
R3								0,952	
R4								0,750	
H1									0,524
H2									0,864
H3									0,503
H4									0,698
H5									0,801

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 11 di atas terdapat beberapa nilai outer loading yang tidak memenuhi syarat, berikut adalah beberapa indikator yang nilainya tidak sesuai dengan syarat: M1, M2, M3, M4, S1, S2, S5, B1, D1, D3, D4, N1, N4 O3, H1, H3 dan H4 . Nilai yang tidak memenuhi syarat tersebut harus dihapus dari model, Berikut adalah gambar dari outer loading yang beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat sudah dihapus dari model.



Gambar 6. Diagram Hasil Uji Keterkaitan Variabel Berdasarkan *Output Calculate Algorithm* (setelah eliminasi)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa tiap-tiap indikator variabel. pada data diatas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading dibawah 0,7, sehingga indikator dinyatakan valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji validitas setiap variabel :

Tabel 12. Uji Validitas Variabel Efektivitas CSR

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Efektivitas CSR	X1.5	1,000	Valid
	X2.3	0,899	Valid
	X2.4	0,895	Valid
	X3.2	0,954	Valid
	X3.3	0,770	Valid
	X3.4	0,899	Valid
	X4.2	1,000	Valid
	X5.1	0,908	Valid
	X5.2	0,956	Valid
	X5.4	0,848	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel efektivitas CSR tertinggi yaitu pada X1.5 dan X4.2 yaitu sebesar 1,000 dan dapat dilihat bahwa setiap butir instrumen pernyataan yang disebar kepada responden memiliki nilai rata-rata $> 0,7$, sehingga dapat dinyatakan hasil uji validitas tersebut valid dan pernyataan dapat digunakan dalam penelitian karena sesuai dengan keadaan dilapangan.

Tabel 13. Uji Validitas Variabel Pemberdayaan

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pemberdayaan	Y1.2	0,957	Valid
	Y1.3	0,921	Valid
	Y1.4	0,713	Valid
	Y2.1	0,806	Valid
	Y2.4	0,842	Valid
	Y2.5	0,809	Valid
	Y3.1	0,727	Valid
	Y3.2	0,932	Valid
	Y3.3	0,952	Valid
	Y3.4	0,751	Valid
	Y4.5	1,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji validitas variabel pemberdayaan tertinggi yaitu pada Y4.5 yaitu sebesar 1,000 dan dapat dilihat bahwa setiap butir instrumen pernyataan yang disebar kepada responden memiliki nilai rata-rata $> 0,7$, sehingga dapat dinyatakan hasil uji validitas tersebut valid

dan pernyataan dapat digunakan dalam penelitian karena sesuai dengan keadaan dilapangan.

Uji Reabilitas

Composite Reliability

Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* > 0,8 dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau *reliable* dan > 0,6 dikatakan cukup *reliable*. Adapun hasil uji reliabilitas dengan *composite reliability* adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Pengukuran dengan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Aspek Manfaat	1,000
Aspek Keberlanjutan	1,000
Aspek Kesesuaian	1,000
Aspek Dampak	0,877
Aspek Partisipasi	0,922
Power <i>Within</i>	0,956
Power To	0,959
Power Over	0,927
Power With	0,908

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Dari hasil pengukuran di atas, seluruh variabel laten memiliki nilai *composite reliability* > 0.8, artinya seluruh variabel laten independen sesuai dan layak untuk dijadikan variabel yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya pada variabel laten dependen yakni pemberdayaan masyarakat.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa jawaban dari responden konsisten. Pengujian untuk melihat nilai reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 kriteria yaitu *Composite Reliability* yang diperkuat dengan *Cronchbach Alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronchbach Alpha* > 0,7.

Cronbach Alpha

Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* di katakan reliable apabila $\alpha > 0,7$ dan dikatakan tidak reliable apabila $\alpha < 0,7$. Adapun hasil pengukuran *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Realibilitas dengan *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Aspek Manfaat	0,680	0,810
Aspek Keberlanjutan	0,757	0,882
Aspek Kesesuaian	0,803	0,757
Aspek Dampak	1,000	1,000
Aspek Partisipasi	0,876	0,915
Power <i>Within</i>	0,836	0,902
Power To	0,804	0,870
Power Over	0,863	0,909
Power With	1,000	1,000

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat dilihat hasil uji reliabilitas dari seluruh variabel yang diukur menggunakan *Cronchbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan nilai masing-masing diatas 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel efektivitas CSR dan pemberdayaan memiliki instrumen yang reliabel.

Analisis R-Square

Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun Nilai R2 atau varian yang dijelaskan pada variabel dependen sebaiknya $\geq 0,0$. Berikut tabel *R-Square Test* (R2) dari penelitian ini:

Tabel 16. Pengaruh R-square Variabel Efektivitas CSR terhadap Pemberdayaan

	<i>R square</i>
Pemberdayaan	0,880

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

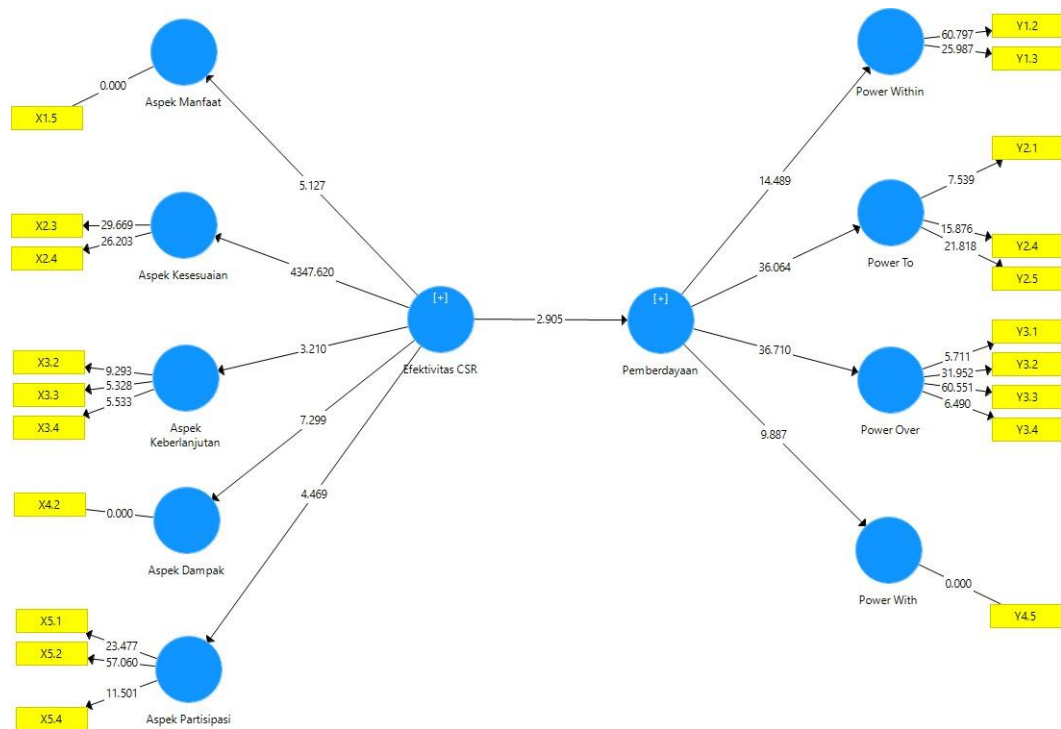
Berdasarkan Tabel 16 diatas, dapat dikatakan bahwa nilai *R-square* atau pengaruh antara variabel efektivitas CSR terhadap pemberdayaan masyarakat adalah sebesar 0,880 yang artinya model termasuk kuat. Sehingga kemampuan variabel peran penyuluh dan tingkat adopsi teknologi untuk menjelaskan produktivitas padi sebesar 88%. Kemudian sisanya 0,12 atau 12% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, nilai yang dianalisa adalah nilai yang ada pada t-statistik yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan dengan nilai t-tabel. Output PLS merupakan estimasi variabel laten yang merupakan linier agregat dari indikator. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) 5% ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu lebih dari 1.96, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, yaitu kurang dari 1.96, maka hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis dengan PLS dilakukan dua tahap, yakni menghitung langsung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, dan menghitung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan pemoderasi GCG. Adapun output hasil Bootstrapping PLS untuk menguji hipotesis penelitian (H1 s.d. H10) adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Bootstrapping PLS

Pada gambar diatas terdapat variabel endogen yaitu efektivitas dengan indikator manfaat, kesesuaian, keberlanjutan, dampak, dan partisipasi. Variabel eksogen yaitu pemberdayaan dengan indikator *power within*, *power to*, *power over* dan *power with*.

Tabel 17. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Standar (M)	Standart Deviation (STDEV)	t- Statistik	P- Value	Ket.
X-> M	0.590	0.578	0.115	5.127	0,000	Diterima
X-> S	1.000	1.000	0.000	4347.620	0,000	Diterima
X-> B	0.393	0.415	0.123	3.210	0,001	Diterima
X-> D	0.535	0.543	0.073	7.299	0,000	Diterima
X-> P	-0.478	-0.496	0.107	4.469	0,000	Diterima
X->Y	0.348	0.345	0.120	2.905	0.004	Diterima
Y->N	0.867	0.859	0.060	14.489	0,000	Diterima
Y->O	0.933	0.935	0.026	36.710	0,000	Diterima
Y->R	0.891	0.897	0.024	36.064	0,000	Diterima
Y->H	0.730	0.735	0.074	9.887	0,000	Diterima

Sumber : Data diolah Smart PLS, 2022.

Pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan pada tabel *path coefficient* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel Efektivitas terhadap indikator manfaat memperoleh nilai t statistik sebesar $5,127 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya aspek manfaat ditinjau dari segi peningkatan keterampilan petani cabai merah dalam praktik pengolahan, peningkatan penghasilan, peningkatan pengetahuan, maupun banyaknya relasi setelah mengikuti program CSR. Hal tersebut dapat ditinjau dari responden memiliki penilaian manfaat program CSR pada kategori tinggi dengan persentase 92,23%. Mitra binaan atau petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik mengakui bahwa setelah adanya program CSR merasakan peningkatan keterampilan usaha dan merasa puas.
- b. Variabel Efektivitas terhadap indikator kesesuaian memperoleh nilai t statistik sebesar $4347,620 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,001 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya efektivitas CSR di Desa Lubuk Cuik berpengaruh signifikan dengan kesesuaian, karena efektivitas CSR PT.

INALUM di Desa Lubuk Cuik menunjukkan seberapa jauh program yang dilaksanakan sudah sejalan dengan apa yang petani butuhkan. Pengukuran tingkat kesesuaian ditinjau dari penilaian para petani cabe merah di Desa Lubuk Cuik berdasarkan kepuasan, kenyamanan, dan perasaan senang dari apa yang didapatkan. Data yang didapatkan bahwa sebanyak 89,53% total seluruh responden yang mengakui bahwa mereka senang yang diberikan oleh CSR PT.INALUM. Bantuan yang diberikan beragam dimulai bantuan alat material seperti mesin- mesin pertanian, bantuan pelatihan untuk mengembangkan produk turunan cabai merah untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai merah di Desa Lubuk Cuik.

- c. Variabel Efektivitas terhadap indikator keberlanjutan memperoleh nilai t statistik sebesar $3,210 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya efektivitas CSR di Desa Lubuk Cuik berpengaruh sebagai keberlanjutan, yang artinya seberapa jauh program CSR dapat dilakukan oleh para petani cabai merah jika bantuan maupun pendampingan eksternal selesai atau diberhentikan. Data yang didapatkan 88,55%. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik masih banyak yang tidak mengerti bila ditanya mengenai masalah- masalah kemasyarakatan yang terjadi di lingkungan mereka karena mereka menganggap dirinya orang kecil. Ketidaktahuan dan rasa tidak percaya diri para petani juga disebabkan oleh sebagian besar pelaksanaan program masih disokong oleh bantuan dari perusahaan, hanya beberapa orang saja (seperti pengurus inti) yang berpartisipasi penuh dalam

pelaksanaan perencanaan dan sistem kelompok. Sehingga hingga saat ini kelompok masih belum bisa sepenuhnya dimandirikan.

- d. Variabel Efektivitas terhadap indikator dampak memperoleh nilai t statistik sebesar $7,299 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya efektivitas CSR di Desa Lubuk Cuik berpengaruh sebagai dampak, karena program CSR PT. INALUM di Desa Lubuk Cuik berpengaruh dampak positif dari segala aspek terutama aspek ekonomi pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Pengukuran tinggi rendahnya cakupan pengaruh dari program CSR dalam merealisasikan tujuan dari target program yakni pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dalam meningkatkan pendapatannya, dengan total data yang didapatkan 87,11% setuju bahwa terdapat peningkatan skala produksi dan perluasan pemasaran produk oleh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik.
- e. Variabel Efektivitas terhadap indikator partisipasi memperoleh nilai t statistik sebesar $4,469 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan. Partisipasi didefinisikan sebagai adanya kesempatan bagi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik untuk turut serta atas mengambil keputusan baik dalam skala pribadi maupun skala masyarakat. Diperoleh data responden sebesar 87,21%.
- f. Variabel Efektivitas terhadap variabel pemberdayaan memperoleh nilai t statistik sebesar $2,905 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya efektivitas CSR di Desa Lubuk Cuik berpengaruh terhadap pemberdayaan. Program CSR PT. INALUM

memberikan efek terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik untuk meningkatkan produktivitas cabai merah.

- g. Variabel Pemberdayaan terhadap indikator power *within* (aspek kesadaran dan keinginan berubah) memperoleh nilai t statistik sebesar $14,489 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya pemberdayaan petani cabai merah berpengaruh power *within* (kesadaran dan keinginan berubah) terhadap petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik untuk meningkatkan ekonomi dan latar belakang kehidupan petani. Dengan perolehan responden 84,80%. Para petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik memiliki kesadaran yang tinggi dengan program pemberdayaan ini. Sebagai petani diusa produktif yang harus menyalurkan tenaga dan memiliki pendapatan lebih.
- h. Variabel Pemberdayaan terhadap indikator power *to* (aspek meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses) memperoleh nilai t statistik sebesar $36,710 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya pemberdayaan petani cabai merah berpengaruh power *to* (aspek meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses) terhadap petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik untuk menyebar luaskan sosial dan jaringan para tani cabai merah di Desa Lubuk Cuik.
- i. Variabel Pemberdayaan terhadap indikator power *over* (aspek kemampuan menghadapi hambatan) memperoleh nilai t statistik sebesar $36,064 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya pemberdayaan petani cabai merah berpengaruh power *over* (aspek kemampuan menghadapi hambatan) terhadap petani cabai merah di Desa

Lubuk Cuik untuk menghadapi rintangan dan resiko yang terjadi dalam produktivitas cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Hasil data responden sebesar 84,30%. Akses terhadap sumber daya menunjukkan seberapa jauh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dapat mengakses sumber daya, tidak hanya sumber daya alam seperti air dan tanah, namun juga akses terhadap aspek modal serta Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan mendapatkan wadah peningkatan kemampuan serta keterampilan mereka.

- j. Variabel Pemberdayaan terhadap indikator power with (aspek kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas) memperoleh nilai t statistik sebesar $9,887 > 1,96$, serta nilai *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya pemberdayaan petani cabai merah berpengaruh power with (aspek kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas) terhadap petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik untuk membangun kerjasama yang baik dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan program CSR untuk di Desa Lubuk Cuik. Dengan hasil persentase responden 88,07% yang cukup tinggi solidaritas membangun Desa Lubuk Cuik dan meningkatkan pendapatan ekonomi para petani cabai merah.

Pembahasan

Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Lubuk Cuik Program

Binaan CSR PT. INALUM

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan program CSR. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *paired sample t-test* yang

menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05.

Nilai rata- rata sesudah mendapatkan bantuan program CSR berdasarkan tabel 13 di atas mengenai *paired sample t-test statistic* lebih besar dari nilai rata- rata sebelum mendapatkan bantuan program CSR. Dimana nilai rata- rata sebelum mendapatkan program CSR sebesar Rp. 28.500.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan program CSR sebesar Rp. 40.000.000,00 dengan selisih Rp. 11.500.000,00. Artinya dengan adanya bantuan program CSR cenderung lebih meningkat setelah mendapatkan bantuan program CSR. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan hampir menyulur ke petani cabai merah seperti irigasi air yang kesebar keseluruhan lahan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Bantuan alat-alat yang hampir semua kelompok tani bisa memanfaatkannya. Bantuan subsidi pupuk, benih dan sebagainya yang hampir seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik mendapatkannya. Sehingga bantuan yang diberikan dimanfaatkan 100% dalam proses produksi tanam cabai merah dan menjadikan Desa Lubuk Cuk sebagai pelopor terbesar penghasil cabai merah di Desa Lubuk Cuik

Pengaruh Tingkat Efektivitas program CSR terhadap Pemberdayaan Petani Cabai Merah di Desa Lubuk Cuik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat efektivitas program CSR terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik yang dilakukan oleh PT. INALUM (Indonesia Asahan Aluminium).

Program CSR yang dilakukan oleh PT. INALUM di Desa Lubuk Cuik antara lain pembukaan irigasi, pembangunan saung tani permanen, toilet bersih,

alat mesin pertanian, pemberian pupuk, bibit dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menyatakann bahwa uji *Bootstraping (path coefficient)* dengan uji t efektivitas program CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik, hal ini ditunjukkan perolehan hasil pada uji t yaitu sebesar 2.905 ($t_{hitung} > t_{tabel} 2.905 > 2,012$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$).

Pengaruh tingkat efektivitas program CSR terhadap pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dapat dilihat pada tabel yang diperoleh hasil nilai *R square* ebesar 0,880, hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen yaitu efektivitas CSR terhadap variabel dependen yaitu pemberdayaan petani cabai mera di Desa Lubuk Cuik sebesar 88% sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel lai yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik yang disebabkan oleh efektivitas program CSR oleh PT. INALUM sangat efektif. Hal ini ditunjang oleh besarnya pada tingkat manfaat yang dirasakan petani cabai merah terhadap program CSR yang dilakuakn di Desa tersebut. Dilihat dari hasil jawaban kusioner diperoleh sebesar 92,23% masyarakat menjawab program ini bermanfaat dan sangat bermanfaat meskipun ada beberapa reponden yang menjawab biasa saja. Selain itu berdaskan wawancara yang dilakukan oleh peneliti program ini mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terkait program CSR yang dilakukan di Desa Lubuk Cuik kepada masyarakat penerima, untuk petani cabai sendiri mengatakan program CSR ini sangat membantu meningkatkan pendapatan petani, dimana pendapatan yang diperoleh awalnya hanya bersumber dari hasil panen cabai merah saat ini sudah bisa membuat produk turunan sendiri dengan brand lokal sendiri. Sehingga membuka lapangan pekerjaan lain bagi ibu-ibu rumah tangga di desa ini. Bahkan hasil panen cabai merah di Desa Lubuk Cuik sudah bisa mengekspor cabai merah di Desa Lubuk Cuik dengan kualitas sangat bagus ke luar negeri seperti Malaysia salah satunya.

Melalui program CSR PT. INALUM memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Hal ini dikarenakan program CSR PT. INALUM menyangkut pemberian modal, peminjaman modal, pelatihan serta pendampingan. Melalui program bantuan tersebut akan berimbas pada pemberdayaan masyarakat khususnya petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dalam penerimaan program CSR PT. INALUM terhadap usaha yang dijalankan dan juga meningkatkan kemampuan bertani menjadi lebih tanggung dan mandiri, dan hal tersebut juga otomatis menambah penghasilan dan pendapatan masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akramila dengan judul Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. PLN ULPTD Kolaka, yang menunjukkan bahwa terjadi adanya pengaruh positif dan signifikan antara hubungan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik program binaan CSR PT. INALUM menghasilkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan pengolahan data dengan uji Paired Sample t-test rata-rata pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik setelah adanya program CSR mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp. 11.500.000.
2. Pengaruh efektivitas program CSR dengan pemberdayaan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik diketahui bahwa setiap variabel pemberdayaan petani cabai merah memiliki nilai rata-rata output sebesar $> 0,600$ yang berarti berpengaruh kuat terhadap variabel efektivitas program CSR.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi perusahaan PT. INALUM, perlu ditingkatkan evaluasi kinerja yang akan datang yaitu dengan melakukan monitoring khusus tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar terkait informasi mengenai program CSR
2. Sebaiknya penyaluran bantuan program CSR bisa lebih tepat sasaran dan dilakukan secara *continue* atau terus- menerus serta dengan bantuan yang lebih merata dan sifatnya berkelanjutan terutama dalam hal bantuan mesin untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. 2015, *Partial Least Square (PLS)- Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Agustino, H. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), p.142-164
- Akramila, N. 2022. Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Di PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) ULPLTD (Unit Layanan Pembangkit Listrik Diesel) Kolaka. *Jurnal Fisip Unismuh*.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), p. 166–171.
- Asful, F. (2019). Keberlanjutan Program CSR untuk Pemberdayaan Komunitas Salingka Kampus di Kelurahan Lambung Bukit, Kota Padang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), p. 10–18.
- Budhi, S. 2018, *Analisis Statistik Multivariate dengan Aplikasi SEM PLS SmartPLS 3.2.6 (1st ed.)*. Yogyakarta: expert.
- Fahrial, F., Shandy Utama, A., & Dewi, S. 2019. Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 3(2), p. 251.
- Huky Arvi Loany, & Murdianto. 2021. Hubungan Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* Dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3), p. 373–389.
- Jibril, A. 2017. Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 7(4) p. 1–8.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2020). *Sustainable Development Dan Csr*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3),p. 231.
- Muhdar, M., Jamaludin, J., & Irwansyah, I. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program *Corporate Social Responsibility* PT. Arutmin Nort Pulau Laut Coal Terminal Kotabaru (Studi Tentang Program Koperasi Serba Usaha Madani Kotabaru) *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 1(1), p. 22-28
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. 2019. Praktik *Corporate Social Responsibility (Csr)* Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), p. 61.
- Ode, A., & Agusman, Y. 2021. Efektivitas *Program Corporate Social*

- Responsibility (Csr) Pt. Antam Tbk Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Dawi-Dawi Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. Journal Publicuho, 4(4), p. 1167–1180.*
- Pathony, T. 2020. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos, 1(2), p. 262–289.*
- PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) _ Bidang Pemberdayaan Masyarakat. (n.d.). 2021.*
- Rini, P. P. 2016. Analisis Relevansi dan Dampak Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap masyarakat sekitar (Studi Kasus PT. Surya Sakti Darma Kencana). *5(1), p. 1–98.*
- Rudiyanto, A. A. 2014. Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi Dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai. *2(62), p. 746–819.*
- Sakti, A. A., & Wahyanti, C. T. 2021. *Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, 5(1), p. 108–114.*
- Sari, M. P. 2017. Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengendalian Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2(3), p. 11–78.*
- Sriati, S., Thirtawati, T., & ... 2019. Efektivitas Program Kampung Hortikultura dalam Pemberdayaan Wanita di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *Seminar Nasional Lahan ..., 3, p. 978–979.*
- Sudrajat, D. and D. H. N. 2017. *Issn : 1412 – 6613 e-issn : 2527 – 4570. 2(2), p. 13–33.*
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. 2020. Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 10(2), 2, p. 31–255.*
- Temalagi, S., & Borolla, L. 2021. Penerapan Konsep Triple Bottom Line Accounting Di Desa Telalora Pulau Masela (Studi Kasus Pada Petani Rumput Laut). ... *Economic and Business Innovation, 35.*
- Zelazna, A., Bojar, M., & Bojar, E. 2020. *Corporate Social Responsibility towards the environment in Lublin region, Poland: A comparative study of 2009 and 2019. Sustainability (Switzerland), 12(11).*

Zikrullah, Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. 2020. EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT . Amman Mineral Nusa Tenggara). *Jiagabi*, 9(2), p. 454–465.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Karakteristik Konsumen



KUSIONER

EFEKTIVITAS PROGRAM CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)
PT. INALUM (Persero) DALAM PEMBERDAYAAN PETANI CABAI
DI DESA LUBUK CUIK
(Studi Kasus : Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara)

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya bermaksud untuk menggali informasi kepada Ibu/saudari terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Ibu/saudari untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan-pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Ibu/saudari rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Ibu/saudari saya ucapkan terimakasih

Daftar Pertanyaan Karakteristik Konsumen

Tabel Daftar Pertanyaan Karakteristik Konsumen

No.	Variabel	Jawaban
1.	Nama Lengkap	:
2.	Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> P <input type="checkbox"/> L
3.	Usia	: Tahun
4.	Alamat	:
5.	No. Telp/WA	:
6.	Pendidikan Terakhir	: <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> Lainnya...
7.	Status Perkawinan	: <input type="checkbox"/> Belum menikah <input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Cerai hidup <input type="checkbox"/> Cerai Mati
8.	Modal	:
9.	Luas lahan	:
10.	Pendapatan sebelum program	:
11.	Pendapatan setelah program	:

Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Pilihlah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Ibu/Sdri. Mohon dijawab dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

SS: Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

CS : Cukup setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Efektivitas Program CSR

No.	Efektivitas Program	STS	TS	CS	S	SS
Aspek Manfaat						
Indikator manfaat program terhadap pemenuhan kebutuhan dan peningkatan akses pelayanan para penerima (beneficiaries) berdasarkan jenis dan tingkat kebutuhannya.						
1.	Usaha cabe merah cocok untuk usaha sampingan / utama petani seperti anda					
2.	Peluang usaha tani cabe merah di daerah anda merupakan peluang bisnis yang menjanjikan					
3.	Usaha tani cabe merah yang anda jalankan berjalan dengan baik					
4.	Penghasilan dari usaha tani cabe merah anda membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga anda					
5.	Program CSR meningkatkan penghasilan rumah tangga anda					
Aspek Kesesuaian						
Indikator kesesuaian program terhadap pemenuhan kebutuhan dan peningkatan akses pelayanan bagi penerima berdasarkan kemampuan dan potensi lokal.						
6.	Cabe merah tumbuh baik di daerah anda					
7.	Bantuan alat yang diperoleh dari perusahaan membantu anda dalam produksi cabe merah					
8.	Anda dapat melakukan produksi cabe merah dari tahap awal penanaman sampai akhir pemanenan					
9.	Anda dapat menggunakan alat bantuan yang diperoleh dari perusahaan dalam melakukan produksi cabe merah					

10.	Produksi cabe merah anda baik dan berlimpah.					
Aspek Keberlanjutan						
Indikator keberlanjutan dapat dilakukan oleh penerima jika bantuan selesai/dihentikan, baik keberlanjutan secara substansial (program) maupun secara manajemen.						
11.	Anda masih melakukan usaha tani cabe merah					
12.	Ketika bantuan dari perusahaan dihentikan, anda terus menjalankan usaha tani cabe merah					
13.	Ketika bantuan dari perusahaan dihentikan, produksi cabai merah anda masih baik					
14.	Usaha cabai merah anda berjalan baik hingga saat ini dan akan terus melanjutkan usaha ini					
Aspek Dampak						
Indikator Dampak dapat mengukur seberapa besar (substansial) akibat positif yang ditularkan oleh program						
15.	Produk cabai tidak hanya dijual secara mentah tetapi dijadikan produk turunan khas daerah					
16.	Sebelum produk turunan tercipta, produk cabai hanya dijual langsung tanpa memanfaatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi					
17.	Produk turunan cabai hasil dari binaan program csr yang lebih meningkat					
18.	Program csr menciptakan peluang untuk menciptakan produk turunan cabai yang bernilai					
Aspek Partisipasi						
Indikator Partisipasi seberapa signifikan tingkat pemberdayaan dirasakan penerima akibat program, baik dari segi keahlian maupun organisasi/manajemen.						
21.	Program CSR meningkatkan pengetahuan anda dalam produksi cabai merah					
22.	Program CSR meningkatkan keahlian anda dalam produksi cabai merah					
23.	Program CSR meningkatkan pengetahuan anda dalam bidang usaha tani					
24.	Program CSR meningkatkan keahlian anda dalam kewirausahaan secara umum					

Pemberdayaan Masyarakat

No.	Pemberdayaan Masyarakat	STS	TS	CS	S	SS
Aspek Kesadaran dan keinginan berubah (<i>power within</i>)						
25.	Masyarakat dilibatkan dalam memberikan masukan saat penyusunan arah dan kebijakan program CSR					
26.	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap kewajiban dalam pengembangan CSR					
27.	Masyarakat memiliki kesadaran terhadap hak dalam pengembangan program CSR					
28.	Masyarakat mengalami peningkatan diri dengan adanya program					
Aspek Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>power to</i>)						
29.	Masyarakat bersikap proaktif dalam pengembangan program CSR					
30.	Masyarakat memiliki hak untuk ikut kegiatan program CSR					
31.	Masyarakat turut berkontribusi dalam pendanaan dalam kegiatan CSR					
32.	Masyarakat memperoleh akses informasi terkait sejauh mana program CSR dilaksanakan					
33.	Masyarakat memperoleh kapasitas untuk mengakses memasarkan hasil produksinya.					
Aspek Kemampuan meghadapi hambatan (<i>power over</i>)						
34.	Masyarakat mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pelaksanaan program					
35.	Masyarakat mampu memecahkan hambatan yang dihadapi					
36.	Masyarakat mampu memberi solusi dari hambatan yang ada					
37.	Masyarakat mampu berkerja sama dalam mengatasi masalah					
Aspek Kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>)						
39.	Masyarakat mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan program CSR					
40.	Masyarakat menjunjung tinggi solidaritas dalam mencapai tujuan program					
41.	Masyarakat menjunjung tinggi dalam menjaga proses program berlangsung					

42.	Masyarakat tidak terpecah belah atas pemberian bantuan dana bantuan yang diberikan					
43.	Masyarakat mampu menjalani program yang diberikan sampai tuntas untuk mencapai tujuan dari program CSR.					

Lampiran 2. Karakteristik Konsumen

No.	Nama	Usia	Lulusan	JK	Pendapatan sebelum program CSR	Pendapatan setelah program CSR
1	Jumianto	40	SMP	L	Rp 52.000.000	Rp 70.000.000
2	Suwono	47	SMA	L	Rp 18.000.000	Rp 30.000.000
3	Sarwan	33	SMA	L	Rp 75.000.000	Rp 90.000.000
4	Salidi	48	SMA	L	Rp 12.000.000	Rp 18.000.000
5	Sakimin	60	SD	L	Rp 18.000.000	Rp 26.000.000
6	Tukiman	64	S1	L	Rp 60.000.000	Rp 90.000.000
7	Firman	22	SMP	L	Rp 7.000.000	Rp 11.000.000
8	Wagiman	49	SD	L	Rp 20.000.000	Rp 27.000.000
9	Tukimin	58	SMP	L	Rp 24.000.000	Rp 30.000.000
10	Wagino	40	SMA	L	Rp 40.000.000	Rp 60.000.000
11	Sinta	32	S1	P	Rp 50.000.000	Rp 70.000.000
12	Rahayu	38	SMA	P	Rp 30.000.000	Rp 45.000.000
13	Zuraida	38	SMA	P	Rp 20.000.000	Rp 25.000.000
14	Suryani	32	SMA	P	Rp 30.000.000	Rp 38.000.000
15	Sakem	50	SMA	L	Rp 40.000.000	Rp 50.000.000
16	Mariani	40	S1	P	Rp 50.000.000	Rp 80.000.000
17	Dewi	35	SMA	P	Rp 40.000.000	Rp 75.000.000
18	Kardi	42	SMP	L	Rp 17.000.000	Rp 20.000.000
19	Jaiman	54	SMA	L	Rp 5.000.000	Rp 16.000.000
20	Ponirin	56	SMA	L	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
21	Boman	56	SMA	L	Rp 5.000.000	Rp 14.000.000
22	Sahala	56	SMA	L	Rp 20.000.000	Rp 35.000.000
23	Ita	30	SMA	P	Rp 20.000.000	Rp 25.000.000
24	Misno	49	SMA	L	Rp 35.000.000	Rp 45.000.000
25	Budiarto	36	SMA	L	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
26	Suriani	39	SMA	P	Rp 4.000.000	Rp 15.000.000
27	Suirwan	38	SMA	L	Rp 65.000.000	Rp 80.000.000
28	Sahiri	57	SMA	L	Rp 30.000.000	Rp 35.000.000
29	Sidik	53	SMA	L	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000
30	Suriyanto	33	SMA	L	Rp 17.000.000	Rp 20.000.000
31	Suriadi	40	SD	L	Rp 12.000.000	Rp 18.000.000
32	Riano	47	SMA	L	Rp 18.000.000	Rp 26.000.000
33	Ponijo	33	SMA	L	Rp 60.000.000	Rp 90.000.000

34	Paidi	48	SMA	L	Rp 7.000.000	Rp 11.000.000
35	Sagimin	60	SD	L	Rp 20.000.000	Rp 27.000.000
36	Katino	60	S1	L	Rp 24.000.000	Rp 30.000.000
37	Muklis	24	SMP	L	Rp 40.000.000	Rp 60.000.000
38	Boimin	49	SD	L	Rp 50.000.000	Rp 70.000.000
39	Suparmin	58	SMP	L	Rp 30.000.000	Rp 45.000.000
40	Sarto	40	SMA	L	Rp 20.000.000	Rp 25.000.000
41	Siti	32	S1	P	Rp 30.000.000	Rp 38.000.000
42	Ika	38	SMA	P	Rp 40.000.000	Rp 50.000.000
43	Faimah	38	SMA	P	Rp 50.000.000	Rp 80.000.000
44	Supriati	32	SMA	P	Rp 40.000.000	Rp 75.000.000
45	Samin	50	SMA	L	Rp 17.000.000	Rp 20.000.000
46	Salamah	40	S1	P	Rp 5.000.000	Rp 16.000.000
47	Ponirah	35	SMA	P	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
48	Tukul	42	SMP	L	Rp 5.000.000	Rp 14.000.000
49	Suroso	54	SMA	L	Rp 20.000.000	Rp 35.000.000
50	Suharman	56	SMA	L	Rp 20.000.000	Rp 25.000.000
51	Saji	56	SMA	L	Rp 35.000.000	Rp 45.000.000
52	Iwan	56	SMA	L	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
			Jumlah		Rp 1.482.000.000	Rp 2.080.000.000
			Rata- rata		Rp 28.500.000	Rp 40.000.000

Lampiran 3. Bantuan Yang Diberikan Ke Petani Cabai Merah

No.	Nama	Jenis bantuan
1	Jumianto	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan sarana umum
2	Suwono	Bantuan sarana umum Modal : Rp. 10.000.000
3	Sarwan	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
4	Salidi	Bantuan Sarana Umum
5	Sakimin	Bantuan Sarana Umum
6	Tukiman	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
7	Firman	Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
8	Wagiman	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum
9	Tukimin	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum
10	Wagino	Modal : Rp. 20.000.000 Bantuan Sarana Umum
11	Sinta	Modal : Rp. 20.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
12	Rahayu	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
13	Zuraida	Bantuan Sarana Umum
14	Suryani	Modal : Rp. 10.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
15	Sakem	Bantuan Sarana Umum
16	Mariani	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
17	Dewi	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
18	Kardi	Bantuan Sarana Umum
19	Jaiman	Bantuan Sarana Umum
20	Ponirin	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
21	Boman	Bantuan Sarana Umum

22	Sahala	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
23	Ita	Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
24	Misno	Modal : Rp. 15.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
25	Budiarto	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
26	Suriani	Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
27	Suirwan	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
28	Sahiri	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
29	Sidik	Bantuan Sarana Umum
30	Suriyanto	Bantuan Sarana Umum
31	Suriadi	Bantuan Sarana Umum
32	Riano	Bantuan Sarana Umum
33	Ponijo	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
34	Paidi	Bantuan Sarana umum
35	Sagimin	Bantuan Sarana umum
36	Katino	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
37	Muklis	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
38	Boimin	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
39	Suparmin	Modal : Rp. 15.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
40	Sarto	Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
41	Siti	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan

42	Ika	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
43	Faimah	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
44	Supriati	Modal : Rp. 20.000.000 Mitra Binaan Bantuan Sarana Umum
45	Samin	Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
46	Salamah	Bantuan Sarana Umum
47	Ponirah	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
48	Tukul	Bantuan Sarana Umum
49	Suroso	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
50	Suharman	Bantuan sarana Umum Mitra Binaan
51	Saji	Modal : Rp. 15.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan
52	Iwan	Modal : Rp. 10.000.000 Bantuan Sarana Umum Mitra Binaan

Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa Lubuk Cuiik



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR
DESA LUBUK CUIK
 KODE POS 21255

Lubuk Cuiik , 15 September 2022.

Nomor : 326/LC-IX/ 2022.
 Lampiran : -
 Hal : Ijin melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa.

Kepada Yth :
 Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
 di-
 Medan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
 Fakultas Pertanian di Medan Nomor : 1097/II.3.AU/UMSU-04/F/2022 tanggal 25
 Agustus 2022 perihal Permohonan ijin melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa.

Melalui surat ini kami telah menyetujui dan memberi ijin kepada 1(satu) orang
 mahasiswa untuk melakukan sesuai perihal diatas, berikut adalah nama mahasiswa
 yang akan melakukan Praktik Skripsi di Desa Lubuk Cuiik.

No	Nama	NPM	Semester/Jurusan
1	T. NURUL HUMAYRAH	1804300060	VIII (Delapan)/ Agribisnis

Demikian surat ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



HAMIDAH, S.Pd.I

Penata TK.1

NIP. 19710410 200701 2 007

Lampiran 6. Dokumentasi







